

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



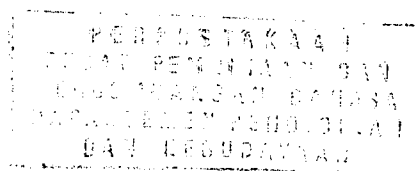
FONOLOGI BAHASA MELAYU SAMBAS

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1998

15

FONOLOGI

BAHASA MELAYU SAMBAS



the first of these is the fact that the
the second is the fact that the
the third is the fact that the



FONOLOGI BAHASA MELAYU SAMBAS

**Firman Susilo
Rr. Sulistyawati
Slamet Tarno
Deden Ramdani**

Perpustakaan ...	
No. Klasifikasi PB 499.293 15 FON F	No. Induk : 0394 Tel : 7-7-98 Tgl :

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1998**

ISBN 979-459-827-5

Penyunting Naskah
Drs. Sugiyono, M.Hum.

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah Pusat**

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)
Drs. Djamari (Sekretaris), Sartiman (Bendaharawan)
Drs. Sukasdi, Drs. Teguh Dewabrata, Dede Supriadi,
Tukiyar, Hartatik, dan Samijati (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
499.293 15

FON Fonologi # ju.

f Fonologi bahasa Melayu Sambas/Firman Susilo,
Rr. Sulistyawati, Slamet Tarno, dan Deden Ramdani.—
Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,
1998.

ISBN 979-459-827-5

1. Bahasa Melayu Sambas-Fonologi
2. Bahasa Melayu Kalimantan

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa. Sehubungan dengan bahasa nasional, pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik, sedangkan pengembangan bahasa pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu, antara lain, dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspek, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui kegiatan pemasyarakatan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan terbitan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan dua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara dan (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Sulawesi Selatan, (5) Bali, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pada tahun anggaran 1994/1995 nama proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta diganti menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, sedangkan yang berkedudukan di daerah menjadi bagian proyek. Selain itu, ada satu bagian proyek pembinaan yang berkedudukan di Jakarta, yaitu Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Buku *Fonologi Bahasa Melayu Sambas* ini merupakan salah satu hasil Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Barat tahun 1995/1996. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para peneliti, yaitu (1) Sdr. Firman Susilo, (2) Sdr. Rr. Sulistyawati, (3) Sdr. Slamet Tarno, dan (4) Sdr. Deden Ramdani.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para pengelola Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Tahun 1997/1998, yaitu Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin Proyek), Drs. Djamari (Sekretaris Proyek), Sdr. Sartiman (Bendaharawan Proyek), Drs. Teguh Dewabrata, Drs. Sukasdi, Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Hartatik, Sdr. Tukiyar, serta Sdr. Samijati (Staf Proyek) yang telah berusaha, sesuai dengan bidang tugasnya, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disebarluaskan dalam bentuk terbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Sugiyono, M.Hum. yang telah melakukan penyuntingan dari segi bahasa.

Jakarta, Februari 1998

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami bersyukur bahwa penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan telah terwujud dalam bentuk laporan. Hal itu dapat terjadi karena kerja sama yang baik antaranggota tim peneliti dengan berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini. Oleh karena itu, tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Penelitian ini berjudul *Fonologi Bahasa Melayu Sambas*, yang merupakan rangkaian penelitian selanjutnya tentang aspek kebahasaan bahasa Melayu Sambas. Dengan demikian, penelitian terhadap bahasa Melayu Sambas ditinjau dari segi kebahasaannya cukup memadai jika ada penelitian berikutnya, misalnya tentang tata bahasa dan kamus bahasa Melayu Sambas.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini merupakan hal yang sangat berguna bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Melayu Sambas di satu pihak dan bahasa Indonesia di pihak lain. Bahkan, diharapkan penelitian ini juga akan sangat menunjang penelitian-penelitian selanjutnya tentang bahasa Melayu Sambas.

Pontianak, Januari 1996

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMBANG	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Tujuan	3
1.5 Kerangka Teori	3
1.6 Metode Penelitian	4
1.7 Teknik Penelitian	4
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data	4
1.7.2 Teknik Pengolahan Data	4
1.8 Populasi dan Sampel	5
BAB II DESKRIPSI FONETIS	7
2.1 Inventarisasi Bunyi	7
2.1.1 Bunyi Vokal	7
2.1.2 Bunyi Konsonan	31
2.1.3 Bunyi Diftong	77

2.2	Peta Bunyi Bahasa Melayu Sambas	79
2.2.1	Peta Bunyi Vokal	79
2.2.2	Peta Bunyi Konsonan	80
2.3	Deskripsi Bunyi dalam Kata Bahasa Melayu Sambas	81
2.3.1	Deskripsi Vokal	81
2.3.2	Deskripsi Konsonan	83
2.3.3	Deskripsi Diftong dan Deret Vokal	90
2.3.4	Deskripsi Deret Konsonan	92
BAB III	DESKRIPSI FONEMIS	94
3.1	Pasangan Bunyi yang Diragukan	94
3.2	Pembuktian Fonem	95
3.2.1	Pembuktian Fonem Vokal	95
3.2.2	Pembuktian Fonem Konsonan	97
3.3	Fonem dan Alofonnya	98
3.3.1	Vokal dan Alofonnya	98
3.3.2	Konsonan dan Alofonnya	102
3.4	Realisasi Fonem	110
3.4.1	Vokal	110
3.4.2	Konsonan	112
3.4.3	Diftong	116
3.5	Struktur Kata Dasar	117
3.6	Unsur Suprasegmental	119
3.6.1	Tekanan	119
3.6.2	Jangka/Jeda	119
3.6.3	Nada	120
3.6.4	Intonasi dan Ritme	120
BAB IV	USUL EJAAN BAHASA MELAYU SAMBAS	121
BAB V	SIMPULAN	123
	DAFTAR PUSTAKA	126

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Inventarisasi Bunyi dan Distribusi Vokal dalam Kata	7
Tabel 2 Distribusi Inventarisasi Bunyi dan Distribusi Konsonan dalam Kata	32
Tabel 3 Inventarisasi Bunyi dan Distribusi Diftong dalam Kata	78
Tabel 4 Vokal Bahasa Melayu Sambas	79
Tabel 5 Konsonan Bahasa Melayu Sambas	80
Tabel 6 Vokal dan Alofonnya	101
Tabel 7 Konsonan dan Alofonnya	109
Tabel 8 Usul Ejaan Bahasa Melayu Sambas	122

DAFTAR LAMBANG

Lambang	Fungsi	Contoh
E	bunyi e	nenek
ə	bunyi e	elang
I	bunyi i	banting
O	bunyi o	rokok
U	bunyi u	warung
k ^{>}	bunyi k	paksa
ʔ	bunyi k	bapak
ŋ	bunyi ng	jarang
ñ	bunyi ny	nyanyi
p ^{>}	bunyi p	santap
t ^{>}	bunyi t	sempat
“	tanda tekanan	
/	tanda jangka/jeda	
‘	tanda naik	
#	tanda intonasi dan ritme	
[...]	tanda mengapit bunyi bahasa	
/ ... /	tanda mengapit fonem	
< ... >	tanda mengapit grafem	
‘ ... ‘	tanda mengapit makna	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa daerah di Indonesia adalah bagian dari kebudayaan Indonesia. Sebagai bagian kebudayaan Indonesia, bahasa daerah yang hidup dan berkembang di wilayah tertentu harus tetap dipelihara kelestariannya. Dengan demikian, bahasa daerah akan tetap berkembang seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia karena bahasa daerah juga merupakan aset nasional dalam rangka menambah perbendaharaan kata bahasa Indonesia.

Bahasa Melayu Sambas, sebagai bagian dari bahasa daerah yang ada di Indonesia, merupakan bahasa yang daerah yang masih dipelihara dengan baik oleh masyarakat penuturnya. Masyarakat tutur bahasa Melayu Sambas hidup di Kabupaten Sambas, Propinsi Kalimantan Barat.

Bahasa Melayu Sambas dipergunakan sebagai bahasa pergaulan dan bahasa kebudayaan. Artinya, bahasa Melayu Sambas selain di gunakan sebagai sarana komunikasi antaranggota masyarakat, juga digunakan sebagai sarana memelihara kebudayaan lainnya, seperti upacara adat dan cerita rakyat.

Penelitian terhadap fonologi bahasa Melayu Sambas merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dimaksud adalah (1) Penelitian Kamal dkk. (1982) tentang *Struktur Bahasa Melayu Sambas*, (2) Trimantomo dkk. (1985) tentang *Morfo-*

Sintaksis Bahasa Melayu Sambas, (3) Effendi dkk. (1989) tentang *Sastra Lisan Sambas*, (4) Sulissusiawan (1993) tentang *Sistem Perulangan Bahasa Melayu Sambas*, dan (5) Sulissusiawan dkk. (1994) tentang *Sistem Penyapa Bahasa Melayu Sambas*.

Sebagai bagian dari rangkaian penelitian itu, penelitian fonologi bahasa Melayu Sambas perlu dilaksanakan. Hasil penelitian ini diharapkan selain dapat menjadi bahan untuk mengkaji hubungan dan perbandingan, antara bahasa yang satu dan bahasa yang lain juga menjadi bahan dalam menyusun tata bahasa dan kamus bahasa Melayu Sambas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya tentang bahasa Melayu Sambas.

1.2 Masalah

Masalah penelitian ini adalah fonologi bahasa Melayu Sambas. Aspek yang dibahas secara khusus meliputi masalah fonetik dan fonemik bahasa Melayu Sambas. Masalah fonetik bahasa Melayu Sambas yang akan dibahas adalah inventarisasi bunyi dan deskripsi fonetis bahasa Melayu Sambas. Masalah fonemik bahasa Melayu yang akan dibahas adalah pembuktian status fonem, fonem dan alofonnya, realisasi fonem, struktur fonem dalam suku kata, dan unsur suprasegmental.

1.3 Ruang Lingkup

Pada subbab 1.2 sudah dirinci bahwa aspek fonologi bahasa Melayu Sambas yang akan dibahas adalah aspek fonetik dan fonemik. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini akan mengamati sisitem fonetik dan sistem fonem bahasa Melayu Sambas. Dengan kata lain, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada (a) bidang fonetis yang menyangkut inventarisasi dan deskripsi fonetis dan (b) bidang fonemik yang menyangkut masalah pembuktian status fonem, fonem dan alofonnya, realisasi fonem, struktur fonem dalam suku kata, dan unsur suprasegmental.

1.4 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang fonologi bahasa Melayu Sambas yang memadai dan sah. Deskripsi fonologi yang dimaksud mencakup deskripsi fonetis dan fonemis dengan bagian-bagiannya seperti yang dirumuskan pada 1.2. Dengan deskripsi itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap penyusunan tata bahasa dan kamus bahasa Melayu Sambas.

1.5 Kerangka Teori

Fonologi dapat di definisikan sebagai penyelidikan tentang perbedaan minimal antara ujaran dan perbedaan minimal tersebut selalu terdapat dalam kata sebagai “konstituen” (yaitu suatu bagian) (Verhaar, 1982: 36). Hal itu dicontohkan Verhaar pada pasangan kata lupa dan rupa. Pasangan kata itu terdapat bunyi (i) dan (r) yang beroposisi, dan masing-masing bunyi itu sebagai fonem [i] dan [r].

Semua ahli fonologi sependapat mengenai perlunya mengenal dua satuan analisis fonologis, yaitu (1) satuan fonetis (fon) dan (2) satuan fonologis (fonem) (Lapoliwa, 1980: 1). Satuan bunyi (fon) dibicarakan oleh ilmu fonologi atau fonemik. Penelitian ini didasarkan pada teori bahwa analisis fonologi mencakup dua satuan analisis, yaitu fonetik dan fonemik.

Fonetik adalah ilmu yang menyelidiki penghasilan, penyampaian, dan penerimaan bunyi bahasa (Kridalaksana, 1982: 44). Bunyi dapat dipelajari sebagai hasil kegiatan alat-alat ucap, sebagai gejala fisik (gelombang udara), dan sebagai gejala persepsi pendengar.

Dalam penelitian ini prinsip pasangan minimal dipergunakan untuk menemukan fonem dan variasi bebasnya. Jika pasangan minimal tak dapat ditemukan, pembuktian fonem akan dilakukan dengan pasangan mirip dan distribusi komplementer. Cara kerja semacam ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Parera (1979), Lapoliwa (1980), Aminoedin dkk. (1984), dan Samsuri (1991).

Arus ujaran manusia juga menunjukkan adanya ciri-ciri bunyi

yang menyertai bunyi segmental. Ciri-ciri bunyi yang dimaksud adalah bunyi suprasegmental yang menunjukkan ciri-ciri prosodi. Peranan ciri-ciri prosodi, yaitu tekanan, nada, panjang, dan jeda tidak boleh dilupakan. Pada setiap bahasa, jeda biasanya mempunyai ciri pembeda, menjadi suatu fonem sehingga dapat dikatakan bahwa jeda itu dapat dianggap suatu hal universal (Samsuri, 1991: 135). Dalam kaitan itu, penelitian ini berusaha menemukan fonem-fonem suprasegmental di samping fonem-fonem segmental bahasa Melayu Sambas.

Bertolak dari teori dasar di atas, penelitian fonologi bahasa Melayu Sambas ini selanjutnya akan berpijak pada teori-teori fonologi yang dikembangkan oleh Bloomfield (1978) dan Verhaar (1982). Penerapan teori-teori itu itu bergantung pada relevansinya dengan teori dasar dan data yang diperoleh.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan secara objektif dan tepat aspek fonologi bahasa Melayu Sambas saat ini.

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan merekam percakapan dan beberapa ujaran yang merupakan reaksi dari pancingan peneliti. data yang terkumpul kemudian ditranskripsikan secara fonetis.

1.7.2 Teknik Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis. Kegiatan pengolahan data ini tidak terpisah satu yang lainnya, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama atau saling mengisi.

Dalam mengumpulkan data dan mengklasifikasikan, data itu

dikelompokkan menurut persamaan dan perbedaannya sesuai pola yang ada, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang fonologi bahasa Melayu sambas. Dalam penganalisisan data, digunakan simbol-simbol dengan tujuan agar mudah dimengerti pembaca dan agar tidak menimbulkan salah interpretasi. Berikut ini diberikan langkah-langkah analisis data berdasarkan pendapat Purba (1991: 14-33).

- a. mendaftarkan segmen dan urutan yang meragukan;
 - b. mendaftarkan pola-pola yang jelas dan tak jelas;
 - c. menginterpretasikan segmen dan urutan yang meragukan berdasarkan pola-pola suku yang jelas;
 - d. menulis data kembali sesuai dengan hasil interpretasi;
 - e. mendaftarkan semua bunyi, baik konsonan maupun vokal, sesuai dengan data yang ada;
 - f. menggambarkan peta fonetik konsonan dan vokal;
 - g. mendaftarkan bunyi-bunyi yang secara fonetik tidak mirip;
 - h. melingkari bunyi-bunyi yang secara fonetik mirip dengan peta tadi;
 - i. mendaftarkan pasangan yang mencurigakan dan atau yang berbeda dengan prinsip sebagai berikut;
1. Mencari pasangan minimal setiap pasangan yang mencurigakan, jika ada keduanya bunyi itu merupakan dua fonem yang berbeda;
 2. Memeriksa apakah pasangan yang meragukan itu keduanya merupakan satu fonem;
 3. Memeriksa data apakah ada lingkungan analogis untuk pasangan itu. Jika ada tarik suatu hipotesis yang memungkinkan kedua fonem yang sama. Jika hipotesis dapat dibantah, keduanya merupakan fonem yang berbeda.

1.8 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bunyi-bunyi bahasa para penutur bahasa Melayu Sambas yang terdapat di Kabupaten Sambas. Percontohnya adalah bunyi lima orang informan penutur asli bahasa

Melayu Sambas. Kelima informan ini dipilih dengan menggunakan kriteria sebagai berikut (Taryono, 1993: 23-24).

- a. Informan merupakan penutur asli bahasa yang diteliti.
- b. Penutur berusia (61-60 tahun).
- c. Informan mempunyai intelegensi cukup tinggi dan setidaknya berpendidikan SD.
- d. Informan tidak terlalu lama meninggalkan tempat asal.
- e. Informan dapat berbahasa Indonesia.
- f. Informan tidak cacat wicara
- g. Informan tidak terlalu lama menggunakan bahasa lain secara terus-menerus.
- h. Informan bersedia menjadi informan
- i. Informan bersikap terbuka, sabar, ramah, jujur, tidak terlalu emosional dan mudah tersinggung.
- j. Informan memiliki daya ingatan yang baik, tidak malu, dan suka berbicara.

BAB II DESKRIPSI FONETIS

2.1 Inventarisasi Bunyi

Inventarisasi bunyi bahasa Melayu Sambas berikut ini dikelompokkan atas bunyi vokal, konsonan, dan diftong.

2.1.1 *Bunyi Vokal*

Bunyi vokal bahasa Melayu Sambas diinventarisasi sebagai berikut.

**TABEL 1
INVENTARISASI BUNYI DAN
DISTRIBUSI VOKAL DALAM KATA**

Posisi Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
[i]	[iyE] 'itu' [itam] 'hitam'	[alir] 'alir' ambI? 'ambil'	[api] 'api' [aki] 'kakek'

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	[ilan]	[adIʔ]	[ati]
	'hilang'	'adik'	'hati'
	[iñan]	[agIʔ]	[ati]
	'sungguh'	'lagi'	'hari'
	[itUʔ]	[aʔIʔ]	[bini]
	'ini'	'air'	'istri'
	[ikatʔ]	[abIs]	[balli]
	'ikat'	'habis'	'beli'
	[ikan]	[asli]	[babi]
	'ikan'	'hasil'	'babi'
	[iŋatʔ]	[alih]	[curi]
	'ingat'	'alih'	'curi'
	[limpikʔ]	[balikʔ]	[dari]
	'impit'	'pulang'	'dari'
	[iris]	[biyakʔ]	[daŋki]
	'sayat'	'anak-anak'	'dengki'
	[isokʔ]	[bini]	[giggi]
	'besok'	'istri'	'gigi'
	[iraw]	[bisE]	[kEləʔi]
	'hirau'	'dapat/racun'	'kelahi'
	[iddapʔ]	[bibir]	[kopi]
	'idap'	'bibir'	'kopi'
	[iddam]	[biʔasE]	[kuʔali]
	'idam'	'biase'	'wajan'
	[idupʔ]	[baʔikʔ]	[lamari]
	'hidup'	'baik'	'lemari'
	[inpas]	[barIʔ]	[laki]
	'lunas'	'beri'	'suami'
		[bijakʔsanE]	[lati]
		'bijaksana'	'lumat'

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		[bilukar] 'belukar' [bilacan] 'terasi' [bil:I?] 'kamar' [barsIh] 'bersih' [bincan] 'bincang' [bancI?] 'benci' [bahagiʔE] 'bahagia' [butt:I?] 'butir/buah' [baŋkitʔ] 'bangkit' [carI?] 'cari' [ciʔum] 'cium' [cantI?] 'cantik' [citE] 'cita' [ciramutʔ] 'cantik sekali' [cantin] 'kaleng'	[musti] 'harus' [mati] 'mati' [nagri] 'negeri' [paggi] 'pergi' [pincuri] 'pencuri' [pəlisi] 'polisi' [paddi] 'padi' [pat:i] 'peti' [pEtani] 'patani' [rugi'] 'rugi' [sidun:I] 'kasur' [simari] 'kemarin' [saji] 'saji' [sagi] 'bidang' [tiŋgi] 'tinggi'

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		[cintE] ‘cinta’ [disIʔ] ‘tidak ada’ [diɖh] ‘didih’ [diʔE] ‘dia’ [duʷItʰ] ‘uang’ [dindiŋ] ‘dinding’ [giɭIE] ‘gila’ [giggi] ‘gigi’ [guliŋ] ‘guling’ [galliʔ] ‘gali’ [gEɭimaŋ] ‘gemilang’ [gEɭimpaŋ] ‘gelimpang’ [giʔur] ‘giur’ [gaʔIpʰ] ‘gaip’ [galliʔ] ‘geli’	[waŋi] ‘wangi’ [ŋaŋi] ‘nyanyi’

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		[ja'ik<] 'jahit' [jarrin] 'jengkol' [jallin] 'jeling' [jaŋkit<] 'jangkit' [juŋkir<] 'jungkir' [sipat<] 'watak' [saddih] 'sedih' [sa'in] 'saing' [salin] 'salin' [sandin] 'sanding' [sErappik<] 'selip' [singah] 'singgah' [sampik<] 'sempit' [supir] 'sopir' [tigE] 'tiga'	

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		[tidU?] 'tidur' [timpuyak^{>}] 'tempoyak' [tibanyak^{>}] 'banyak' [tiŋgi] 'tinggi' [tikus] 'tikus' [tirri?] 'tiri' [tapis] 'saring' [tinjak^{>}] 'pijak' [tarik^{>}] 'tarik' [tiŋkat^{>}] 'tingkat' [tirabaŋ] 'terbang' [tErigas] 'cantik' [tiŋgal] 'tinggal' [tappis] 'kibas' [timbUI] 'timbul'	

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		[tappikan] 'sisih' [tandin] 'tanding' [tindIh] 'tindih' [tipis] 'tipis' [tika?] 'tonjol' [tampIl] 'tampil' [tibE] 'tiba' [tElinE] 'telinga' [usil] 'gubris' [wibawE] 'wibawa' [waris] 'waris' [wakIl] 'wakil' [yakIn] 'yakini' [ŋarrI?] 'ngeri' [ŋigaw] 'igau'	

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
[e]	[EkOʔ] 'ekor' [EjEkʔ] 'ejek' [Elakʔ] 'elak'	[ŋElibatʔ] 'selinap' [ŋarin] 'nyaring' [ŋallikʔ] 'susup' [abEʔ] 'bambu' [bEla] 'bela' [bElalaʔ] 'belalak' [bEntan] 'bentang' [bEtabUr] 'keliar' [bEbEr] 'urai' [bulEh] 'boleh' [cEdOkʔ] 'ciduk' [cəlotEh] 'celoteh' [gEyyE] 'gitu' [gElumban] 'ombak' [gElapar]	[argE] 'harga' [apE] 'apa' [bacE] 'baca' [bisE] 'bisa' [banʃE] 'bangsa' [biʔasE] 'biasa' [bijakʔsanE] 'bijaksana' [bEntuʷE] 'mertua' [binasE] 'binasa' [bErapE] 'berapa' [bahagiʔE] 'bahagia' [cintE]

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		‘gelepar’ [gEliman]	‘cinta’ [darE]
		‘gelimang’ [gElipan]	‘gadis’ [ban̩gE]
		‘gelimpang’ [gErayan]	‘banga’ [diʔE]
		‘geranyang’ [gErutu]	‘dia’ [gilE]
		‘gerutu’ [hEran]	‘gila’ [gulE]
		‘heran’ [jElmE]	‘gula’ [gEyyE]
		‘jelma’ [jErumus]	‘gitu’ [gEjalE]
		‘jerumus’ [jEŋkekʔ]	‘gejala’ [haŋE]
		‘jingkat’ [KErEʔ]	‘hanya’ [iyE]
		‘kiri’ [kElaiʔi]	‘itu’ [jaLE]
		‘kelahi’ [kElambu]	‘jala’ [jagE]
		‘kelambu’ [kEpalaʔ]	‘jaga’ [jagE-jagE]
		‘kepala’ [kErundUŋ]	‘waspada’ [jElmE]
		‘kerumun’ [kElo]	‘jelma’ [jumpE]
		‘kilo’ [kalEh]	‘jumpa’ [kitE]

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		'tengok' [kera ^w U?]	'kita' [kElapE]
		'pekik' [kEtEt ^ɔ]	'kelapa' [kacE]
		'pendek' [kEsah]	'kaca' [kərajE]
		'cerita' [kelilin]	'kerja' [kirE]
		'keliling' [kElu ^w argE]	'kira' [kayE]
		'keluarga' [lacEr]	'kaya' [kudE]
		'cecer' [lEmpar]	'kuda' [katE]
		'lempar' [luncEr]	'kata' [ku ^w asE]
		'tinggi' [lErEn]	'kuasa' [kElu ^w argE]
		'sepeda' [lEnɡan]	'keluarga' [ladE]
		'lenggang' [lElEh]	'lada' [lissE]
		'leleh' [lEsEt ^ɔ]	'ronta' [manE]
		'lenceng' [mərEkE]	'mana' [mukE]
		'kira' [mErah]	'muka' [mulIE]
		'merah' [mEjE]	'mula' [mEjE]

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
[ə]	[əran] 'erang'	'maja' [makEk ^{>}] 'teriak' [mEntu ^w E] 'mertua' [nEn̩Ek ^{>}] 'tenggek' [olEn̩] 'oleng' [bənam] 'benam' [cabbUr?] 'cebur' [cəlɔtEh] 'celoteh' [cərca] 'cerca' [kərajE] 'kerja' [kərEtE] 'sepeda' [mərEk̃E] 'kira' [pəlisi] 'polisi' [səlEpar] 'sandal' [təlagE] 'sumur'	'meja' [mu ^w arE] 'muara' [mEntu ^w E] 'mertua' [mogE] 'moga' [maŋgE] 'mangga'

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
[a]	[ambI?] ‘ambil’ [abE?] ‘bambu’ [api] ‘api’ [ajar] ‘ajar’ [alUŋ] ‘sulung’ [ayah] ‘bapak’ [aki] ‘kakak’ [aku] ‘saya’ [adI?] ‘adik’ [aban] ‘abang’ [agI?] ‘lagi’ [asU?] ‘anjing’ [anak>] ‘anak’ [ati]	[təman] ‘teman’ [bacE] ‘baca’ [balik>] ‘pulang’ [ballUm] ‘belum’ [barU?] ‘baru’ [buʷah] ‘buah’ [batu] ‘batu’ [batUk>] ‘batuk’ [baŋŋal] ‘tuli’ [baŋak>] ‘banyak’ [balli] ‘beli’ [bujan] ‘pemuda’ [biyak>] ‘anak-anak’ [bawa?] ‘bawa’ [baŋsE]	

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	'hati' [apus] 'hapus' [aʔIʔ] 'air' [argE] 'harga' [ayam] 'ayam' [ampaʔ] 'kunyah' [antar] 'antar' [adE] 'ada' [ansUh] 'asUh' [aŋUtʔ] 'hanyut' [apE] 'apa' [abIs] 'habis' [ammas] 'emas' [alaw] 'kejar' [anam] 'enam' [ampatʔ]	'bangsa' [balaʔ] 'bencana' [baran] 'barang/karena' [bagUs] 'bagus' [bOnkaʔ] 'manja' [bawah] 'bawah' [bukan] 'bukan' [barOn] 'singa' [batan] 'pohon' [bulaʔ] 'bohong' [biʔasE] 'biasa' [bakkas] 'bekas' [gallas] 'gelas' [baban] 'agak tuli' [bassar] 'besar' [bal]	

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	'empat' [alus] 'halus' [aŋgU?] 'angguk' [asII] 'hasil' [ari] 'hari' [aŋat>] 'panas' [acu] 'acu' [aju] 'aju' [alIh] 'alih' [alir] 'alir' [amUk>] 'amuk' [anjak>] 'anjak' [anjUr] 'anjur' [antU?] 'antuk' [anUɛ] 'anut' [apun]	'bola' [baddaw] 'koyak besar' [cammay] 'semai' [caca?] 'lari' [cəpat>] 'cepat' [capal] 'sandal' [carrat>] 'ingin' [caŋŋaŋ] 'cengang' [cannUŋ] 'cenung' [cammas] 'cemas' [carrah] 'cerah' [daŋan] 'dan' [dakkat>] 'dekat' [darat>] 'darat' [daŋŋar] 'dengar' [daŋaw]	

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	'apung' [ambus] 'embus' [ampas] 'empas' [andap>] 'endap [aŋEh] 'engah' [arram] 'eram' [aman] 'aman' [ampUl] 'ringan' [a ^w us] 'haus'	'pondok' [daŋŋUŋ] 'dengung' [gallap>] 'gelap' [gantUŋ] 'gantung' [jantUŋ] 'jantung' [gantar] 'gentar' [gayUt>] 'gayut' [gaggap>] 'gegap' [gaggas] 'gegas' [gannaŋ] 'genang' [gullat>] 'gumul' [gannap>] 'genap' [halaw] 'halau' [ilaŋ] 'hilang' [iŋaŋ] 'sungguh' [iŋat>]	

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		'ingat' [jalE] 'jala' [ma?] 'bibi' [padE] 'pada' [passan] 'pesan' [pura?] 'pura' [pusat] 'pusar' [rampok<] 'rampok' [ri'as] 'hias' [randah] 'rendah' [raŋUp<] 'gurih' [rasE] 'rasa' [rambUt<] 'rambut' [rabbUŋ] 'rebung' [rabbus] 'rebus' [rajɪŋ]	

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		'rajin' [rammas] 'remas' [roŋak ²] 'ompong' [rasUk ²] 'rasuk' [rannUŋ] 'renung' [rassap] 'resap' [sajUk ²] 'dingin' [saŋor] 'dengkur' [simari] 'kemarin' [sayE] 'saya' [sammUt ²] 'semut' [supan] 'malu' [santUh] 'sentuh' [sapE] 'siapa' [sarrU?] 'panggil' [sannaŋ]	

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		'senang' [sibantar] 'sebentar' [sambII] 'sambil' [sEbalas] 'sebelas' [saŋŋap>] 'senyap' [sayUr] 'sayur' [saddIh] 'sedih' [saʔin] 'saing' [saji] 'saji' [salin] 'salin' [sandin] 'sanding' [saŋkal] 'sangkal' [saŋkUt>] 'sangkut' [sassat] 'sesat' [sarEk>] 'serak' [sodah]	

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		'jangan' [sassak ^{>}] 'sesak' [sampil ^{>}] 'sempit' [tattap ^{>}] 'tetap' [tampat ^{>}] 'tempat' [takaʔan] 'sedang' [taŋŋah] 'sedang/tengah' [tappUr] 'sembunyi' [tanggUk ^{>}] 'teguK' [tabbak ^{>}] 'lempar' [tunaŋ] 'pacar' [sagi] 'bidang' [taŋgallam] 'tenggelam' [tandak ^{>}] 'tari' [taŋgallam] 'tenggelam' [tandak ^{>}]	

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		'tari' [taŋgUŋ] 'tanggung' [takut ²] 'takut' [tambE] 'obat' [tanam] 'tanam' [tabbUk ²] 'tebuk/lobang' [tawa?] 'rawa' [tinjak ²] 'pijak' [timbangaw] 'tembakau' [tabbal] 'tebal' [takkan] 'tekan' [uttan] 'hutan' [usah] 'jangan' [uppah] 'upah' [uwan] 'nenek' [ujjan]	

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
[u]		'hujan' [udah] 'sudah' [waw] 'layang-layang' [ñala?] 'nyala' [ŋaŋa?] 'nganga'	
	[uraŋ] 'orang' [umma?] 'ibu' [ummE] 'ladang' [uttan] 'hutan' [usah] 'jangan' [ujuŋ] 'ujung' [untUŋ] 'untung' [udah] 'sudah' [ulu] 'hulu' [udarE] 'udara'	[alUŋ] 'sulung' [asU?] 'anjing' [apus] 'hapus' [ansUh] 'asuh' [añut<] 'hanyut' [ambus] 'embus' [ampUl] 'ringan' [a ^w us] 'haus' [ballUm] 'belum' [barU?] 'baru'	[aku] 'aku' [acu] 'acu' [aju] 'aju' [bulu] 'bulu' [pEra ^w u] 'perahu' [sapu] 'sapu' [tantu] 'tentu' [ta ^w u] 'tahu' [ulu] 'hulu'

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	[usap ^{>}] ‘usap’ ‘gubris’ [ubbun] ‘hubung’ [utamE] ‘utama’	[bunUh] ‘bunuh’ ‘batuk’ [bulEh] ‘boleh’ [bagUs] ‘bagus’ [bulUh] ‘bambu’ [bula?] ‘bohong’ [bubUr] ‘bubur’ [bilukar] ‘belukar’ [buntU?] ‘busuk’ [burUŋ] ‘burung’ [bantUr] ‘bentur’ [bEtabUr] ‘keliar’ [buta?] ‘buta’ [ciʔUm] ‘cium’ [cucU?] ‘cucu’ [cukUp ^{>}]	

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
[o]	[opas] 'polisi' [OmOn] 'bicara' [olEn] 'oleng' [OIOk ^{>}] 'olok' [otak ^{>}] 'otak' [OyOn] 'huyung' [oles] 'oles'	'cukup' [cabbUr] 'cebur' [bObOs] 'jebol' [bOnka?] 'manja' [bOdOh] 'bodoh' [bOcOr] 'bocor' [bOnkar] 'bongkar' [cEdOk ^{>}] 'ciduk' [cəlotEh] 'celoteh' [dOIOf?] 'dulu' [EkOf?] 'ekor' [isOk?] 'besok' [japOf?] 'agak basah' [kopi] 'kopi' [kukOf?] 'kokok'	[kElo] 'kilo'

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		[kOtOr] ‘kotor’ [koak ^{>}] ‘koak’ [kobar] ‘kobar’ [moyaŋ] ‘orang tua datuk’ [mogE] ‘moga’ [nOnOl] ‘muncul’ [OlOk ^{>}] ‘olok’ [OtOt] ‘otot’ [Oyoŋ] ‘hujung’ [polah] ‘buat’ [pOndOk ^{>}] ‘pondok’ [poŋah] ‘canda’ [pOtOn] ‘potong’ [rampOk ^{>}] ‘rampok’ [rOkOʔ] ‘rokok’	

TABEL 1 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		[roŋak ^ʔ] ‘ompong’ [sikolah] ‘sekolah’ [sOŋkO ^ʔ] ‘kopiah’ [soraŋ] ‘seorang’ [somEt ^ʔ] ‘kumis’ [sodah] ‘usah’ [sOntOk ^ʔ] ‘miskin’ [tOkOh] ‘tokoh’	

2.1.2 *Bunyi Konsonan*

Bunyi konsonan bahasa Melayu Sambas diinventarisasikan sebagai berikut.

TABEL 2
INVENTARISASI BUNYI DAN DISTRIBUSI
KONSONAN DALAM KATA

Posisi Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
[p]	[panggi] ‘pergi’ [pEra^wu] ‘perahu’ [polah] ‘buat’ [paŋkɪŋ] ‘balai-balai’ [paŋgɪl] ‘panggil’ [pincuri] ‘pencuri’ [pəlisi] ‘polisi’ [pasar] ‘pasar’ [paddi] ‘padi’ [panjaŋ] ‘panjang’ [paraŋ] ‘parang’ [pa^yik^{>}]	[api] ‘api’ [apus] ‘hapus’ [ampa[?]] ‘kunyah’ [apE] ‘apa’ [ampat^{>}] ‘empat’ [apUŋ] ‘apung’ [ampas] ‘empas’ [ampUI] ‘ringan’ [bEra^pE] ‘berapa’ [capal] ‘sadal’ [dapat^{>}] ‘dapat’ [dappan]	[andap^{>}] ‘endap’ [cukUp^{>}] ‘cukup’ [callUp^{>}] ‘celup’ [gallap] ‘gelap’ [gaggap^{>}] ‘gegap’ [ga^yIp^{>}] ‘gaib’ [gannap^{>}] ‘genap’ [adap^{>}] ‘hadap’ [idap] ‘idap’ [inpas] ‘lunas’ [katUp^{>}] ‘tutup’ [karrap^{>}]

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	‘pahit’ [paŋgUŋ] ‘panggung’ [paŋkal] ‘pangkal’ [paggaŋ<] ‘putus’ [paca?] ‘benam’ [palan] ‘pelan’ [pappah] ‘pukul’ [pallUk<] ‘peluk’ [payUŋ] ‘payang’ [panas] ‘panas’ [pantaŋ] ‘pantang’ [pinjam] ‘pinjam’ [pirik<] ‘pipit’ [piʼarE] ‘pelihara’ [payah] ‘sulit’ [paŋkUŋ]	‘depan’ [gOpOh] ‘tergesa-gesa’ [gElapar] ‘gelepar’ [gElimpang] ‘gelimpang’ [impik<] ‘impit’ [japo?] ‘agak basah’ [jumpUt<] ‘genggam’ [jumpE] ‘jumpa’ [kampuŋ] ‘kampung’ [kEpala?] ‘kepala’ [kopi] ‘kopi’ [kappa?] ‘lelah’ [kapik<] ‘jepit’ [kapUr] ‘kapur’ [kumUl] ‘kumpul’ [kappiŋ]	‘sering’ [kallip<] ‘kerdip’ [lancup<] ‘runcing’ [luʼap] ‘luap’ [laŋŋap<] ‘lenyap’ [laŋkap<] ‘lengkap’ [niŋkap<] ‘tiarap’ [raŋUp<] ‘gurih’ [rassap<] ‘resep’ [tattap<] ‘tetap’ [usap<] ‘oles’

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	‘pukul’ [patti] ‘peti’ [paras] ‘wajah’ [puŋgah] ‘bongkar’ [pitUk^{>}] ‘sudut’ [pOndOk^{>}] ‘pondok’ [parrUt⁺] ‘perut’ [pEndEk^{>}] ‘pendek’ [parik^{>}] ‘parit’ [pEtani] ‘petani’ [pəməbEIE] ‘pembela’ [pak^{>}sE] ‘paksa’ [poŋah] ‘canda’ [paggaŋ] ‘pegang’ [paccah] ‘pecah’ [panday]	‘bilah’ [lapU?] ‘lapuk’ [lupus] ‘buka’ [lampu] ‘lampu’ [lEmpar] ‘lempar’ [lumpUr] ‘lumpur’ [lappas] ‘lepas’ [lapan] ‘delapan’ [nappas] ‘nafas’ [nampa?] ‘tampak’ [opas] ‘polisi’ [pappah] ‘pukul’ [rampok^{>}] ‘rampok’ [rumpUt⁺] ‘rumput’ [rupE] ‘rupa’ [sapu]	

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	‘pandai’ [paʔ] ‘paman’ [picikʔ] ‘pijit’ [padE] ‘pada’ [passan] ‘pesan’ [pElantiŋ] ‘pelanting’ [pEnsEl] ‘pensil’ [puraʔ] ‘pura-pura’ [pusatʔ] ‘pusar’ [pindah] ‘pindah’ [patah] ‘patah’ [punE] ‘punya’ [pOtOn] ‘potong’ [pucUʔ] ‘pucuk’	‘sapu’ [supan] ‘malu’ [səlEpar] ‘sandal’ [silEpaŋ] ‘selempang’ [sipiakʔ] ‘sepotong’ [sapE] ‘siapa’ [sEpulUh] ‘sepuluh’ [sEpakʔ] ‘sepak’ [sipatʔ] ‘sifat’ [sErappikʔ] ‘selip’ [sampikʔ] ‘sempit’ [suppir] ‘sopir’ [tampatʔ] ‘tempat’ [timpuyakʔ] ‘tempoyak’ [tappUr] ‘sembunyi’ [tapis]	

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		'saring' [tumpUɪ] 'tumpul' [tumpUʔ] 'tumpul' [taɸE] 'tapa' [tappis] 'kibas' [tipis] 'tipis' [tampɪɪ] 'tampil' [tumpanɳ] 'tumpang' [umpamE] 'umpama' [uppah] 'upah' [ŋErEpEkʔ] 'omel'	
[b]	[bacE] 'bacā' [balikʔ] 'pulang' [ballUm] 'belum' [barUʔ] 'baru'	[ambɪʔ] 'ambil' [abEʔ] 'bambu' [abanɳ] 'abang' [alɪs] 'habis'	

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	[bu ^w ah]	[ambus]	
	'buah'	'embus'	
	[bunUh]	[bibIr]	
	'bunuh'	'bibir'	
	[batu]	[babaŋ]	
	'batu'	'agak gilas'	
	[batUk ^{>}]	[bubUr]	
	'batuk'	'bubur'	
	[bajal]	[bEbEr]	
	'tulis'	'urai'	
	[baŋak ^{>}]	[cabUr]	
	'banyak'	'cebur'	
	[balli]	[gəbbu]	
	'beli'	'gebu'	
	[bini]	[kabbat ^{>}]	
	'istri'	'balut/ikat'	
	[bisE]	[kabar]	
	'bisa'	'kabar'	
	[bibIr]	[kubik ^{>}]	
	'bibir'	'cubit'	
	[biyak ^{>}]	[kabbUn]	
	'anak-anak'	'kebun'	
	[bawa?]	[kibar]	
	'bawa'	'kibar'	
	[butI?]	[kobar]	
	'buah'	'kobar'	
	[bulEh]	[kabbal]	
	'boleh'	'kebal'	
	[baŋsE]	[lubaŋ]	
	'bangsa'	'lubang'	

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	[bala]	[lumba?]	
	'bencana'	'lomba'	
	[baraŋ]	[labik>]	
	'barang'	'jatuh'	
	[bObOs]	[lambay]	
	'jebol'	'lambai'	
	[boŋka?]	[lambat>]	
	'manja'	'lambat'	
	[bawah]	[lambar]	
	'bawah'	'lembar'	
	[bukan]	[labbat>]	
	'bukan'	'lebat'	
	[bulUh]	[mabU?]	
	'bambu'	'mabuk'	
	[bulu]	[rambUt>]	
	'bulu'	'rambut'	
	[bataŋ]	[rabbuŋ]	
	'pohon'	'rebung'	
	[bOdOh]	[rubUh]	
	'bodoh'	'rubuh'	
	[bula?]	[rabbus]	
	'bohong'	'rebus'	
	[bi'asE]	[silEbUŋ]	
	'biasa'	'selubung'	
	[bulan]	[sibantar]	
	'bulan'	'sebentar'	
	[balas]	[sambIl]	
	'belas'	'sambil'	
	[bantal]	[sEbalah]	
	'bantal'	'sebelah'	

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	[basaʔ]	[tabakʔ]	
	‘basah’	‘lembar’	
	[badan]	[tambE]	
	‘badan’	‘obat’	
	[babbaŋ]	[tabUʔ]	
	‘agak gila’	‘lubang’	
	[bassar]	[tumbUkʔ]	
	‘besar’	‘tinju’	
	[baʔikʔ]	[timbul]	
	‘baik’	‘timbul’	
	[barIʔ]	[timbakaW]	
	‘beri’	‘tembakau’	
	[baju]	[tabbal]	
	‘baju’	‘tebal’	
	[bubUr]	[tEmbak]	
	‘bubur’	‘tembak’	
	[buku]	[tambaŋ]	
	‘buku’	‘tebang’	
	[bijakʔsanE]	[tirabaŋ]	
	‘bijaksana’	‘terbang’	
	[bilukar]	[tumbaʔ]	
	‘belukar’	‘tombak’	
	[bEntuʔe]	[tumbUh]	
	‘mertua’	‘tumbuh’	
	[bOcOr]	[ubbUŋ]	
	‘bobor’	‘hubung’	
	[binasE]		
	‘binase’		
	[bilacan]		
	‘terasi’		

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	[bilIk<] 'kamar' [buntU?] 'busuk' [bal] 'bola' [babi] 'babi' [ba"u] 'bau' [baddaw] 'koyak besar' [bannaŋ] 'benang' [burUŋ] 'burung' [baŋh] 'bersih' [buka?] 'buka' [boŋkar] 'bongkar' [bandUŋ] 'ubi kayu' [ballah] 'belah' [bu"at<] 'oleh' [bEla] 'bela'		

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	[bElala?] 'belalak' [bannam] 'benam' [bEntaŋ] 'bentang' [bantUr] 'bentur' [bincan] 'bincang' [bEtabur] 'keliar' [bukka?] 'kuak' [bEbEr] 'urai' [baŋun] 'bangun' [baŋkItʔ] 'bangkit' [bancIʔ] 'benci' [bahagiʔE] 'bahagia' [baŋgE] 'bangga' [butta?] 'buta' [bajE] 'baja'		

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
[t]	[tattap ^{>}] 'tetap' [tampat ^{>}] 'tempat' [tigE] 'tiga' [taka?an] 'sedang' [tidU?] 'tidur' [timpoyak ^{>}] 'tempuyak' [taŋŋah] 'sedang' [tibayak ^{>}] 'banyak' [tappUr] 'sembunyi' [tanggUk ^{>}] 'teguk' [tinŋgi] 'tinggi' [təlagE] 'sumur' [tabak ^{>}] 'lempar' [tunaŋ] 'pacar' [tikkus] 'tikus'	[ati] 'hati' [antar] 'antar' [batu] 'batu' [batUk ^{>}] 'batuk' [butI?] 'buah' [batan] 'pohon' [bantal] 'bantal' [bEntu ^w E] 'mertua' [buntU?] 'busuk' [bEntaŋ] 'bentang' [bantUr] 'bentur' [betabUr] 'keluar' [butta?] 'buta' [cantI?] 'cantik' [citE] 'cita'	[anUt ^{>}] 'hanyut' [ampat ^{>}] 'empat' [anUt ^{>}] 'anut' [bu ^w at ^{>}] 'buat' [baŋkit ^{>}] 'bangkit' [cappat ^{>}] 'cepat' [diramut ^{>}] 'cantik sekali' [carrat ^{>}] 'ingin' [cacat ^{>}] 'cacat' [dakkat ^{>}] 'dekat' [du ^w It ^{>}] 'uang' [dapat ^{>}] 'dapat' [gayUt ^{>}] 'gayut' [gullat ^{>}] 'gumul' [ikat ^{>}] 'ikat'

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	[taŋgallam] 'tenggelam'	[cantɪŋ] 'kaleng'	[iŋat<] 'ingat'
	[tandak<] 'tari'	[cantUm] 'cantum'	[jumpUt<] 'genggam'
	[tirɪI?] 'tiri'	[cəloteh] 'celoteh'	[jarɾat<] - 'jerat'
	[taŋgun] 'tanggung'	[cintE] 'cinta'	[jannat<] 'almarhum'
	[takut<] 'takut'	[datan] 'datang'	[jujut<] 'jujut/tarik'
	[tambE] 'obat'	[datU?] 'datuk'	[jaŋgUt<] 'janggut'
	[tanam] 'tanam'	[gattah] 'getah'	[jaŋkit<] 'jangkit'
	[tajam] 'tajam'	[gantUŋ] 'gantung'	[juntay] 'juntai'
	[tabbUk<] 'lubang'	[gantar] 'gentar'	[kabbat<] 'balut'
	[tu ^w e] 'tua'	[gErutu] 'gerutu'	[kajjut<] 'kejut'
	[tudUh] 'tuduh'	[itam] 'hitam'	[kalUt<] 'kalut'
	[tanam] 'teman'	[itu?] 'ini'	[ku ^w at<] 'kuat'
	[tutUp<] 'tutup'	[jantU?] 'pungut'	[kEtEt<] 'pendek'
	[tapis] 'saring'	[kita?] 'kalian'	[laŋit<] 'langit'
	[tutUh] 'potong'	[katUp<] 'tutup'	[lambat<] 'lambat'

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	[tujUh]	[kOtOr]	[mu ^w at ^{>}]
	'tujuh'	'kotor'	'muat'
	[tumbUk ^{>}]	[kərEtE]	[paggat ^{>}]
	'tinju'	'sepeda'	'putus'
	[tinjak ^{>}]	[katE]	[parrUt ^{>}]
	'pijak'	'kata'	'perut'
	[timbangaw]	[lati]	[pusat ^{>}]
	'tembakau'	'lumat'	'pusar'
	[tabbal]	[lantUŋ]	[rambUt ^{>}]
	'tebal'	'lompat'	'rambut'
	[tumpUl]	[lattak ^{>}]	[rumpUt ^{>}]
	'tumpul'	'letak'	'rumput'
	[tarran]	[lantas]	[sikat ^{>}]
	'terang'	'lewat'	'sikat'
	[tunju?]	[latlh]	[sakit??]
	'tunjuk'	'latih'	'sakit'
	[takan]	[musti]	[labbat ^{>}]
	'tekan'	'harus'	'lebat'
	[tumpU?]	[mEntu ^w E]	[lEsEt ^{>}]
	'tumpuk'	'mertua'	'lenceng'
	[tEmbak ^{>}]	[mati]	[sammUt ^{>}]
	'tembak'	'mati'	'semut'
	[tiŋkat ^{>}]	[matE]	[sikIt ^{>}]
	'tingkat'	'mata'	'sedikit'
	[tabban]	[nOntOn]	[somEt ^{>}]
	'tebang'	'nonton'	'kumis'
	[tulun]	[otak ^{>}]	[sipat ^{>}]
	'tolong'	'otak'	'sifat'
	[tan ^ŋ kar]	[pantan]	[saŋkUt ^{>}]
	'tengkar'	'pantang'	'sangkut'

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	[tiraban]	[patti]	[surut ^{>}]
	‘terbang’	‘peti’	‘surut’
	[tOkOh]	[pitUk ^{>}]	[sassat ^{>}]
	‘tokoh’	‘sudut’	‘sesat’
	[tallur]	[pElantiŋ]	[tampat ^{>}]
	‘telur’	‘pelanting’	‘tempat’
	[tapE]	[patah]	[takut]
	‘tapa’	‘patah’	‘takut’
	[tuŋkat ^{>}]	[pOtOn]	[tiŋkat ^{>}]
	‘tongkat’	‘potong’	‘tingkat’
	[tErigas]	[ratE]	[tuŋkat ^{>}]
	‘cantik’	‘rata’	‘tongkat’
	‘tanya’	‘rinting’	‘turut/libat’
	[taŋgoy]	[siratUs]	[Elibat ^{>}]
	‘topi’	‘seratus’	‘selinap’
	[turrEh]	[situ [?]]	
	‘gores’	‘sini’	
	[tiŋgal]	[santUh]	
	‘inap’	‘sentuh’	
	[tappis]	[sibantar]	
	‘kibas’	‘sebentar’	
	[turut ^{>}]	[sOntO [?]]	
	‘libat’	‘miskin’	
	[tabba [?]]	[tantu]	
	‘lontar’	‘tentu’	
	[tErantu [?]]	[uttan]	
	‘sandung’	‘hutan’	
	[timbUl]	[untU [?]]	
	‘timbul’	‘untuk’	
	[tapikan]	[untuŋ]	

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
[d]	‘sisih’ [tammu] ‘sua’ [tandin] ‘tanding’	‘untung’ [utamE] ‘utama’ [wak>tu] ‘waktu’	
	[disIʔ] ‘tidak’ [darE] ‘gadis’ [dOlOʔ] ‘dulu’ [daŋan] ‘dan’ [duʷaʔ] ‘dua’ [dakkat>] ‘dekat’ [darat>] ‘darat’ [didIh] ‘didih’ [datan] ‘datang’ [diʔe] ‘dia’ [dari] ‘dari’ [dalam] ‘dalam’	[adE] ‘ada’ [andap>] ‘endap’ [bOdOh] ‘bodoh’ [badan] ‘badan’ [cEdOk>] ‘ciduk’ [saddan] ‘sedang’ [dadE] ‘dada’ [didIh] ‘didih’ [ndaʔ] ‘tidak’ [dudUʔ] ‘duduk’ [dadak>] ‘dadak’ [gaddUŋ] ‘gedung’	

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	[du ^w It ^{>}] ‘uang’ [dapat ^{>}] ‘dapat’ [dindiŋ] ‘dinding’ [daŋŋar] ‘dengar’ [daŋki] ‘dengki’ [dudU?] ‘duduk’ [daŋaw] ‘pondok’ [dappan] ‘depan’ [daŋŋUŋ] ‘dengung’ [di ^ʔ am] ‘diam’ [datU?] ‘orang tua dari kakek dan nenek’	[adap ^{>}] ‘hadap’ [iddap ^{>}] ‘idap’ [iddam] ‘idan/ingin’ [iddup] ‘hidup’ [ladE] ‘lada’ [ladiŋ] ‘pisau’ [lindUŋ] ‘lindung’ [midiŋ] ‘pakis’ [muddUh] ‘terlalu masak’ [mandI?] ‘mandi’ [mudda?] ‘muda’ [tudUh] ‘tuduh’ [udah] ‘sudah’ [udarE] ‘udara’	

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
[c]	[cammay] 'semai' [caca?] 'lari' [cukUr] 'cukur' [carI?] 'cari' [ci'um] 'cium' [cEdok>] 'ciduk' [caciŋ] 'cacing' [cantI?] 'cantik' [cappat>] 'cepat' [callUP>] 'celup' [caŋŋaŋ] 'cengang' [cannUŋ] 'cenung' [cərca] 'cerca' [curah] 'curah' [cOcOk] 'suai'	[acu] 'acu' [bacE] 'baka' [bOcOr] 'bocor' [biIacan] 'terasi' [bincan] 'bincang' [bancI?] 'benci' [caca?] 'lari' [cərca] 'cerca' [cOcO?] 'suai'	

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
[j]	[cammas] 'cemas'		
	[carrah] 'cerah'		
	[cacat] 'cacat'		
	[jago] 'hebat'	[ajar] 'ajar'	
	[jalE] 'jala'	[aju] 'aju'	
	[japo?] 'agak basah'	[baju] 'baju'	
	[juŋkir] 'jungkir'		
	[juntay] 'juntai'		
	[jumpE] 'jumpa'		
	[jallas] 'jelas'		
	[jayE'] 'jaya'		
	[jasE] 'jasa'		
[k]	[kayu] 'kayu'	[aki] 'kakek'	[ambI?] 'ambil'
	[kita?] 'kalian'	[bukan] 'bukan'	[abe?] 'bambu'
	[kElə'i]	[buku]	[adI?]

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	'kelahi'	'buku'	'adik'
	[ka' iŋ]	[bijak>sanE]	[agI?]
	'kain'	'bijaksana'	'lagi'
	[kitE]	[bilukar]	[asU?]
	'kita'	'belukar'	'anjing'
	[kamI?]	[boŋkar]	[anak>]
	'kami'	'bongkar'	'anak'
	[kaka?]	[baŋkit>]	[a' I?]
	'kakak'	'bangkit'	'air'
	[kampUŋ]	[cukUr]	[ampa?]
	'kampung'	'cukur'	'kunyah'
	[ka' Il]	[cukUp>]	[amUk>]
	'kail'	'cukup'	'amuk'
	[kErE?]	[dakkat>]	[anjak>]
	'kiri'	'dekat'	'anjak'
	[kaccik>]	[daŋki]	[balik>]
	'kecil'	'dengki'	'pulang'
	[kElambu]	[ikat>]	[banak>]
	'kelambu'	'ikat'	'banyak'
	[katUp>]	[ikan]	[biyak>]
	'tutup'	'ikan'	'anak-anak'
	[kabbat>]	[jaŋkIt>]	[batU?]
	'balut'	'jangkit'	'batuk'
	[ka' ik?]	[jEŋkEk]	[bawa?]
	'kait'	'jingkat'	'bawa'
	[kajjut>]	[juŋkir]	[butI?]
	'kejut'	'jungkir'	'buah'
	[kElapE]	[kaka?]	[bala?]
	'kelapa'	'kakak'	'bencana'
	[kEpala?]	[kuŋkuŋ]	[boŋka?]

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	'kepala'	'kalung'	'manja'
	[kErundun]	[kakkal]	[bula?]
	'kerumun'	'kekal'	'bohong'
	[kasIh]	[laka?]	[basa?]
	'kasih'	'selesai'	'basah'
	[kabar]	[laki]	[barI?]
	'kabar'	'suami'	'beri'
	[kopi]	[lanʔkah]	[bilIk>]
	'kopi'	'langkah'	'kamar'
	[kulik>]	[lanʔkap>]	[buntU?]
	'kulit'	'lengkap'	'busuk'
	[kuning]	[makan]	[buka?]
	'kuning'	'makan'	'buka'
	[kalla?]	[mukE]	[bElala?]
	'nanti'	'muka'	'belalak'
	[kubik>]	[maki]	[bancI?]
	'cubit'	'maki'	'benci'
	[karU?]	[makEk>]	[butta?]
	'keras'	'teriak'	'buta'
	[kajUr]	[niŋkap>]	[carI?]
	'kaku'	'tiarap'	'cari'
	[kElo>]	[paŋkIŋ]	[cEdok>]
	'kilo'	'balai-balai'	'ciduk'
	[kacak>]	[pukUl]	[cantI?]
	'injak'	'pukul'	'cntik'
	[kukO?]	[paŋkal]	[cucU?]
	'kokok'	'pangkal'	'cucu'
	[kEra*U?]	[paŋkUn]	[cOcO?]
	'pekik'	'pukul'	'cocok'
	[karrap>]	[pak>sE]	[disI?]

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	'sering' [kacaŋ] 'kacang' [kuŋkuŋ] 'kalung' [kacaʔ] 'cantik' [kalUtʔ] 'ribut' [karaw] 'keras' [kuʷatʔ] 'kuat' [kEtEtʔ] 'pendek' [kEsah] 'cerita'	'paksa' [rOkOʔ] 'rokok' [sikatʔ] 'sikat' [sikʔsE] 'siksa' [sakitʔ] 'sakit' [sikolah] 'sekolah' [soŋkOʔ] 'kopiah' [sukE] 'suka' [sikItʔ] 'sedikit'	'tidak ada' [dOIIOʔ] 'dulu' [duʷaʔ] 'dua' [dudUʔ] 'duduk' [datUʔ] 'orang tua dari kakek nenek' [dadakʔ] 'dadak' [dassakʔ] 'jejal' [galIʔ] 'gali' [galiʔ] 'geli' [pacaʔ] 'benam' [pallUkʔ] 'peluk' [pirikʔ] 'pipit' [pitUkʔ] 'sudut' [pOndOkʔ] 'pondok' [pEndEkʔ]

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
			‘pendek’ [parik^{>}] ‘parit’ [paʔ] ‘paman’ [picik^{>}] ‘pijit’ [puraʔ] ‘pura-pura’ [pucUʔ] ‘pucuk’ [rujak^{>}] ‘rujak’ [rusak^{>}] ‘rusak’ [rOkOʔ] ‘rokok’ [roŋak^{>}] ‘ompong’ [rajUʔ] ‘rajuk’ [rasUʔ] ‘rasuk’ [rEnEk^{>}] ‘rengok’ [sajjuk] ‘dingin’ [sOnkOʔ] ‘kopiah’ [sitUʔ]

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
			'sini' [sipi'ak<] 'sepotong' [surUk<] 'susup' [sigI?] 'satu' [sarrU?] 'panggil' [sEpak<] 'sepak' [sErappik<] 'setiap' [sarEk<] 'serak' [susU?] 'sisip' [sassak<] 'sesak' [timpuyak<] 'tempoyak' [tidU?] 'tidur' [tibayak<] 'banyak' [taggUk<] 'teguk' [tandak<] 'tari' [tabuk<]

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
			'lubang' [tawaʔ] 'tawa' [tunjUʔ] 'tunjuk' [tumpUʔ] 'tumpuk' [tarik>] 'tarik' [tumbaʔ] 'tombak' [tikkaʔ] 'tonjol' [tundUʔ] 'tunduk' [ummaʔ] 'ibu' [ñañak>] 'nyenyak' [ŋaŋaʔ] 'nganga' [ŋarrIʔ] 'ngeri' [ñalaʔ] 'nyala' [ŋErEpEk>] 'omel'
[g]	[garan] 'garang'	[lagIʔ] 'lagi'	

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	[gilE]	[aŋgUr]	
	'gila'	'anggur'	
	[gulE]	[bagUs]	
	'gula'	'bagus'	
	[gOpOh]	[bahagiʔE]	
	'tergesa-gesa'	'bahagia'	
	[gallapʔ]	[baŋgE]	
	'gelap'	'bangga'	
	[giggi]	[giggi]	
	'gigi'	'gigi'	
	[gEyyE]	[gaŋgam]	
	'gitu'	'genggam'	
	[garam]	[gugUr]	
	'garam'	'gugur'	
	[guliŋ]	[gaggap]	
	'guling'	'gegap'	
	[gaŋgam]	[gaggas]	
	'genggam'	'gegas'	
	[guriŋ]	[jago]	
	'baring'	'kuat/hebat'	
	[gugUr]	[jaŋgUtʔ]	
	'gugur'	'janggut'	
	[gattah]	[jagE]	
	'karet'	'jaga'	
	[gunUŋ]	[jagE-jagE]	
	'gunung'	'waspada'	
	[gElumbaŋ]	[kEluʔargE]	
	'ombak'	'keluarga'	
	[gantun]	[lEngaŋ]	
	'gantung'	'lenggang'	

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	[galIʔ] 'gali'	[laŋgar] 'langgar'	
	[gaddUŋ] 'gedung'	[mogE] 'moga'	
	[goyaŋ] 'guncang'	[maŋgE] 'mangga'	
	[gantar] 'getar'	[nEŋgEkʔ] 'tenggek'	
	[gEjalE] 'gejala'	[panggi] 'pergi'	
	[gayUtʔ] 'gayut'	[paŋgIl] 'panggil'	
	[gabbu] 'gebu'	[paŋgUŋ] 'panggung'	
	[gaggapʔ] 'gegap'	[paggatʔ] 'putus'	
	[gaggas] 'gegas'	[puŋgah] 'bongkar'	
	[gElapar] 'gelepar'	[paggaŋ] 'pegang'	
	[gEliman] 'gelimang'	[ragE] 'harga'	
	[gElimpaŋ] 'gelimpang'	[sigIʔ] 'satu'	
	[gannaŋ] 'genang'	[siŋgah] 'singgah'	
	[gErayaŋ] 'gerayang'	[sanggi] 'bidang'	
	[gErutu] 'gerutu'	[tigE] 'tiga'	

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	[gi ^y ur] 'giur' [gOlOng] 'golong' [gullat ^ɔ] 'gumul' [guyU?] 'guncang' [ga ^y Ip ^ɔ] 'gaib' [gannap ^ɔ] 'genap' [gali?] 'geli'	[tanggUk ^ɔ] 'teguk' [tiŋgi] 'tinggi' [təlagE] 'sumur' [taŋgallam] 'tenggelam' [taŋgun] 'tanggung' [tErigas] 'cantik' [taŋgoy] 'topi' [tiŋgal] 'tinggal' [taŋgal] 'tangkal' [ŋigaw] 'ingau'	
[s]	[sidunni] 'kasur' [silEbUŋ] 'selubung' [sajjuk ^ɔ] 'dingin' [suli] 'tunas' [saŋor]	[asU?] 'anjing' [ansUh] 'asuh' [asIl] 'hasil' [bisE] 'bisa' [baŋsE]	[apus] 'hapus' [abIs] 'habis' [ammas] 'emas' [alus] 'halus' [ambus]

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	'dengkur'	'bangsa'	'embus'
	[sisIr]	[biʔasE]	[ampas]
	'sisir'	'biasa'	'empas'
	[sapu]	[basaʔ]	[aʷus]
	'sapu'	'basah'	'haus'
	[sitarus]	[bassar]	[alIs]
	'seratus'	'besar'	'alis'
	[sikatʔ]	[bijakʔsanE]	[bagUs]
	'sikat'	'bijaksana'	'bagus'
	[sikʔsE]	[binasE]	[ballas]
	'sikas'	'binasa'	'belas'
	[suʷasansE]	[barsIh]	[gaggas]
	'suasana'	'bersih'	'gegas'
	[sakitʔ]	[disIʔ]	[iris]
	'sakit'	'tidak ada'	'iris/sayat'
	[sikolah]	[dassakʔ]	[inpas]
	'sekolah'	'jejal'	'lunas'
	[sumE]	[isukʔ]	[jErumUs]
	'semua'	'besok'	'jerumus'
	[simari]	[jasE]	[jallas]
	'kemarin'	'jasa'	'jelas'
	[sayE]	[kasIh]	[kallas]
	'saya'	'kasih'	'kelas'
	[sOnkOʔ]	[kEsah]	[lupus]
	'kopiah'	'cerita'	'buka'
	[sukE]	[kuʷasE]	[lulus]
	'suka'	'kuasa'	'lulus'
	[surUh]	[kassal]	[lappas]
	'suruh'	'kesal'	'lepas'
	[sitUʔ]	[lEsEtʔ]	[lintas]

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	'sini'	'lenceng'	'lewat'
	[sammUt ^{>}]	[lissE]	[malas]
	'semut'	'ronta'	'malas'
	[silawar]	[masU [?]]	[manIs]
	'celana'	'mesuk'	'manis'
	[supan]	[musti]	[olEs]
	'malu'	'harus'	'oles'
	[si ^ʔ aŋ]	[masiŋ]	[panas]
	'siang'	'asin'	'panas'
	[səlEpar]	[musIm]	[paras]
	'sandal'	'musim'	'wajah'
	[silEpaŋ]	[masIh]	[ri ^ʔ as]
	'selempang'	'masih'	'hias'
	[santUh]	[pəlisi]	[rabbus]
	'sentuh'	'polisi'	'rebus'
	[sikIt ^{>}]	[pak ^{>} sE]	[rammas]
	'sedikit'	'paksa'	'remas'
	[sipiak ^{>}]	[passan]	[siratus]
	'sepotong'	'pesan'	'seratus'
	[sarEk ^{>}]		
	'serak'		
	[susUk ^{>}]		
	'sisip'		
	[surrŋ]		
	'sodor'		
	[sodah]		
	'usah'		
	[sassak]		
	'sesak'		
	[siŋgah]		

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
[h]	'singgah' [surut] 'surut' [sampil<] 'sempit' [saggi] 'bidang' [suppir] 'sopir'	[bahagi ^y E] 'bahagia' [mahal] 'mahal'	[ayah] 'ayah' [ansUh] 'asuh' [alIh] 'alih' [halaw] 'halau' [aŋEh] 'engah' [bunUh] 'bunuh' [bulEh] 'boleh' [bawah] 'bawah' [bOdOh] 'bodoh' [barsIh] 'bersih'

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
			[ballah] 'belah' [curah] 'curah' [didIh] 'didih' [gOpOh] 'tergesa-gesa' [ja*uh] 'jauh' [kasIh] 'kasih' [kEsah] 'cerita' [karrUh] 'keruh' [kasih] 'pandang' [laŋkah] 'langkah' [labUh] 'jatuh' [lurrUh] 'gugur' [latIh] 'latih' [lattih] 'letih' [lElEh] 'leleh'

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
			[marah] ‘marah’ [mErah] ‘merah’ [muddUh] ‘terlalu’ ‘masak’ [masIh] ‘masih’ [murrah] ‘murah’ [polah] ‘buat’ [pappah] ‘pukul’ [payah] ‘sulit’ [punḡah] ‘bungkar’ [poṇah] ‘canda’ [paccah] ‘pecah’ [uppah] ‘upah’ [udah] ‘sudah’ [nurUh] ‘imbau’ [ḡabbUh]

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
[m]			'kecimpung'
	[main]	[ambI?]	[ayam]
	'main'	'ambil'	'ayam'
	[mu ^w at ^{>}]	[ampa?]	[annam]
	'muat'	'kunyah'	'enam'
		[ammas]	[arram]
		'emas'	'eram'
	[minUm]	[ampat ^{>}]	[ballUm]
	'minum'	'empat'	'belum'
	[malas]	[amUk ^{>}]	[bənam]
	'malas'	'amuk'	'benam'
	[makan]	[ambus]	[cantUm]
	'makan'	'embus'	'cantum'
	[marah]	[ampas]	[dalam]
	'marah'	'empas'	'dalam'
	[mErah]	[aman]	[garam]
	'merah'	'aman'	'garam'
	[mun]	[ampUl]	[gaŋgam]
	'jika/kalau'	'ringan'	'genggam'
	[malam]	[cammay]	[iddam]
	'malam'	'semai'	'idam'
	[masU?]	[ciramut ^{>}]	[itam]
	'masuk'	'cantik sekali'	'hitam'
	[musti]	[camas]	[lalam]
	'harus'	'cemas'	'basah kuyup'
	[midin]	[gElumbang]	[paham]
	'pakis'	'ombak'	'paham'
	[manIs]	[gEliman]	[pinjam]
	'manis'	'gelimang'	'pinjam'

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	[ma ^w U?] 'mau' [muddUh] 'terlalu masak' [masin] 'asin' [mahal] 'mahal' [manE] 'mana' [mandI?] 'mandi' [mukE] 'muka' [mulIE] 'mula' [mEjE] 'meja' [mu ^w arE] 'muara' [maki] 'maki' [makkeK ^{>}] 'teriak' [musIm] 'musim' [mentu ^w E] 'mertua' [moyan]	[gElimpan] 'gelimpang' [impik ^{>}] 'impit' [jumpUt ^{>}] 'genggam' [jElmE] 'jelma' [jErUmUs] 'jerumus' [jumpE] 'jumpa' [kamI?] 'kami' [kampun] 'desa' [kElambu] 'kelambu' [kumpUl] 'kumpul' [lima?] 'lima' [lampu] 'lampu' [lampir] 'lembar' [lamari] 'lemari' [lumba?]	

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	'orang tua' [datu?] [minta?] 'minta' [mannUŋ] 'menung' [mogE] 'moga' [mati] 'mati' [mundUr] 'mundur' [mabU?] 'mabuk' [malan] 'malang' [mudda?] 'muda' [murrah] 'murah' [manŋE] 'mangga' [matE] 'mata'	'lomba' [lEmpar] 'lempar' [lambay] 'lambai' [limaw] 'jeruk' [lambat ^{>}] 'lambat' [lambar] 'lambar' [lama?] 'lama' [namE] 'nama' [nampa?] 'tampak' [OmOn] 'bicara' [rambut ^{>}] 'rambut' [rumpUt] 'rumpu' [rumah] 'rumah' [rammas] 'remas' [utamE] 'utama'	

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		[ñaman] 'nyaman' [ñamU?] 'nyamuk'	
[n]	[nOntOn] 'nonton' [nasI?] 'nasi' [namE] 'nama' [nagri] 'negeri' [naŋ] 'yang' [nappas] 'nafas' [nEnŋEk>] 'tenggek' [niŋkap] 'tiarap' [na'ik>] 'naik' [nampa?] 'tampak' [nda?] 'tidak'	[anak>] 'anak' [antar] 'antar' [ansUh] 'asuh' [annam] 'enam' [anjak>] 'anjak' [anjUr] 'anjur' [antU?] 'antuk' [anUt>] 'anut' [bunUh] 'bunuh' [bini] 'istri' [bantal] 'bantal' [bijak>sanE] 'bijaksana' [binasE]	[aman] 'aman' [bukan] 'bukan' [bulan] 'bulan' [badan] 'badan' [bilacan] 'terasi' [baŋun] 'bangun' [daŋan] 'dan/dengan' [dappan] 'depan' [hEran] 'heran' [iñan] 'sungguh' [ikan] 'ikan' [jalan] 'jalan' [kawan]

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		'binasa' [buntU?] 'busuk' [bannaŋ] 'benang' [bandUŋ] 'ubi kayu' [bənam] 'benam' [bEntaŋ] 'bentang' [bantUr] 'bentur' [sannaŋ] 'senang' [sibantar] 'sebentar' [sandar] 'sandar' [sandiŋ] 'sanding' [tunaŋ] 'pacar' [tandaŋ<?] 'tari' [tanam] 'tanam' [tinjak<?] 'pijak' [tunjU?]	'kawan' [kawIn] 'kawin' [lapan] 'delapan' [makan] 'makan' [mun] 'jika/kalau'

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
[ñ]	[ñañi] 'nyanyi' [ñañak] 'nyenyak' [ñala?] 'nyala' [ñaman] 'enak' [ñamUk>] 'nyamuk' [ñariŋ] 'nyaring' [ñatE] 'nyata' [ñawE] 'nyawa' [ñarUh] 'imbau'	'tunjuk' [tandiŋ] 'tanding' [tanjak>] 'tanjak' [tindIh] 'tindih' [tantu] 'tentu' [warnE] 'warna' [añUt>] 'hanyut' [bañak] 'banyak' [hañE] 'hanya' [iñan] 'sungguh' [laññap] 'lenyap' [puñE] 'punya' [saññap>] 'senyap' [ñani] 'nyanyi'	

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
[ŋ]	[ŋallik>] 'susup'		
	[ŋaŋa?] 'ngangga'	[aŋgU?] 'angguk'	[alUŋ] 'sulung'
	[ŋarrI?] 'ngeri'	[aŋat>] 'panas'	[abaŋ] 'abang'
	[ŋigaw] 'igau'	[aŋgUr] 'angur'	[apUŋ] 'apung'
	[ŋEraun] 'kaok'	[aŋEh] 'engah'	[baraŋ] 'barang'
	[ŋabbUh] 'kecimpung'	[baŋal] 'tuli'	[batan] 'pohon'
	[ŋErEpEk>] 'omel'	[baŋsE] 'bangsa'	[bebban] 'agak gila'
	[ŋElibat>] 'selinap'	[boŋka?] 'manja'	[baraŋ] 'benang'
	[ŋallEh] 'tolah'	[boŋkar] 'bongkar'	[burUŋ] 'burung'
		[baŋun] 'bangun'	[bandUŋ] 'ubi kayu'
		[baŋkit>] 'bengkit'	[bEntan] 'bentang'
		[baŋgE] 'bangga'	[bincan] 'bincang'
		[caŋŋan] 'cengang'	[cacin] 'cacing'
		[danan] 'dan'	[cantin] 'kaleng'
		[danŋar] 'cadan'	[cadaŋ] 'cadang'

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		'dengar' [daŋki] 'dengki' [daŋaw] 'pondok' [daŋŋUŋ] 'dengung' [gaŋgam] 'genggam' [iŋat>] 'ingat' [jaŋgUt>] 'janggut' [jaŋkIt>] 'jangkit' [jEŋkEk>] 'jingkat' [juŋkir] 'jungkir' [lEygaŋ] 'lengang' [laŋgar] 'langgar' [laŋkap>] 'lengkap' [maŋgE] 'mangga' [nEŋgEk>] 'tenggek' [nOŋOl]	'cadang' [caŋŋaŋ] 'cengang' [cannUŋ] 'cenung' [dataŋ] 'datang' [dindiŋ] 'dinding' [daŋŋUŋ] 'dengung' [əraŋ] 'erang' [garaŋ] 'garang' [guliŋ] 'guling' [guriŋ] 'baring' [gunuŋ] 'gunung' [gElumbaŋ] 'ombak' [gantUŋ] 'gantung' [gaddUŋ] 'gedung' [goyaŋ] 'goyang' [gElimaŋ]

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		'muncul' [paŋkɪŋ] 'belai-balai' [paŋgɪl] 'panggil'	'gelimang' [gɛlimpaŋ] 'gemimpang' [gɛraŋaŋ] 'gerayang' [gɔɪɔŋ] 'golong' [ɪlaŋ] 'hilang' [jaɾɪŋ] 'jengkol' [jaɪɪŋ] 'lirik' [juʷaŋ] 'juang' [kaʷiŋ] 'kain' [kampUŋ] 'desa' [kerundUŋ] 'kerumun' [kacaŋ] 'kacang' [kuŋkUŋ] 'kalung' [kannaŋ] 'kenang' [kɛɪɪɪŋ] 'keliling' [karrɪŋ]

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
[r]	[rampok ^{>}] ‘rampok’ [riʔas] ‘hias’ [rajE] ‘raja’ [randah] ‘rendah’ [rusak ^{>}] ‘rusak’ [raŋUp ^{>}] ‘gurih’ [rasE] ‘rasa’ [rambut ^{>}] ‘rambut’ [rumput ^{>}] ‘rumput’ [rabbUŋ] ‘rebung’ [rubUh] ‘rubuh’ [rajin] ‘rajin’	[argE] ‘harga’ [ari] ‘hari’ [arram] ‘eram’ [batU?] ‘baru’ [barI?] ‘beri’ [bErapE] ‘berapa’ [carI?] ‘cari’ [ciramut ^{>}] ‘cantik sekali’ [carrat ^{>}] ‘ingin’ [carrah] ‘cerah’ [gurin] ‘baring’ [jarrat ^{>}] ‘jerat’	‘kering’ [OyOn] ‘huyung’ [saliŋ] ‘salin’ [ajar] ‘ajar’ [antar] ‘antar’ [alir] ‘alir’ [anjur] ‘anjur’ [bibir] ‘bibir’ [basar] ‘besar’ [bubUr] ‘bubur’ [bilukar] ‘belukar’ [bantUr] ‘bentur’ [bEtabUr] ‘keliar’ [bEbEr] ‘urai’ [daŋŋar] ‘dengar’

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
	[rammas] 'remas' [ratE] 'rata' [rupE] 'rupa' [rayE] 'raya'	[jErUmUs] 'jerumus' [kErE?] 'kira' [karU?] 'keras' [kirE] 'kira' [lamari] 'lemari' [mu ^w are] 'muara' [pirik ^{>}] 'pipit' [parik ^{>}] 'parit' [simari] 'kemarin' [sirIh] 'sirih' [sarEk ^{>}] 'serak' [tErigas] 'catik' [urang] 'orang' [udarE] 'udara' [warnE] 'warna'	[gugUr] 'gugur' [gantar] 'gentar' [lacEr] 'cecer' [lumUr] 'lumur' [luncEr] 'tinggi' [səlepar] 'sandal' [silawar] 'celana' [sibantar] 'sebentar' [sElusUr] 'selusur'

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
[l]	[laka?] 'selesai' [lawan] 'pintu' [laki] 'suami' [ladE] 'lada' [lima?] 'lima' [ladiŋ] 'pisau' [lumba?] 'lomba' [lati] 'lumat' [lalam] 'basah kuyup' [lama?] 'lama' [laŋŋap>] 'lenyap'	[alUŋ] 'sulung' [alus] 'halus' [alIh] 'alih' [alIs] 'alis' [bulEh] 'boleh' [callUp>] 'celup' [dOlO?] 'dulu' [gulE] 'gula' [gElapar] 'gelepar' [jElmE] 'jelma' [kElapE] 'kelapa' [kEpala?] 'kepala' [kElol] 'kilo' [kElu*argE] 'keluarga' [lElEh] 'leleh'	[asli] 'hasil' [ampUI] 'ringan' [capal] 'sandal' [ka'il] 'kali' [kumpUI] 'kumpul' [tumpUI] 'tumpul' [timbUI] 'timbul' [tampII] 'tampil' [usUI] 'usul'

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
[w]	[wibawE] 'wibawa' [warnE] 'warna' [wak>tu] 'waktu' [waŋi] 'wangi'	[silE] 'sila'	
		[ulu] 'hulu'	
		[ñala?] 'nyala'	
		[bawah] 'bawah'	
		[kawIn] 'kawin'	
		[kawan] 'kawan'	
		[lawan] 'pintu'	
		[silawar] 'celana'	
		[tawa?] 'tawa'	
		[uwan] 'nenek'	
		[wibawE] 'wibawa'	
		[ñawE] 'nyawa'	
[y]	[yakIn] 'yakini'	[ayah] 'bapak'	
		[ayam] 'ayam'	
		[biyak>]	

TABEL 2 (LANJUTAN)

1	2	3	4
		'anak-anak' [duyun] 'duyun' [gEyyE] 'gitu' [goyan] 'goyang' [gayUt ^ɔ] 'gayut' [guyU ^ɔ ?] 'guncang' [jayE ^ɔ ?] 'jaya' [kayE] 'kaya' [koyak ^ɔ] 'koyak' [OyOn] 'huyung' [rayE] 'raya' [sayE] 'saya' [siyE] 'situ'	

2.1.3 *Bunyi Diftong*

Bunyi diftong bahasa Melayu Sambas digambarkan sebagai berikut:

TABEL 3
INVETARISASI BUNYI DAN DISTRIBUSI
DIFTONG DALAM KATA

Posisi Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
[ay] [aw]			[cammay] 'semai' [juntay] 'juntai' [kulay] 'kulai' [lambay] 'lambai' [panday] 'pandai' [alaw] 'kejar' [daŋaw] 'pondok' [halaw] 'halau' [iraw] 'hirau' [limaw] 'jeruk' [timbangaw] 'tembakau' [waw]

TABEL 3 (LANJUTAN)

1	2	3	4
[oy]			'layang-layang' [ŋigaw] 'igau' [taŋgoy] 'topi'

2.2 Peta Bunyi Bahasa Melayu Sambas

2.2.1 Peta Bunyi Vokal

Bahasa Melayu Sambas memiliki enam vokal. Keenam vokal tersebut adalah [i], [e], [ə], [a], [u], dan [o] seperti yang terdapat pada bagan berikut ini.

TABEL 4
VOKAL BAHASA MELAYU SAMBAS

Bagian lidah Posisi lidah	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i	-	u
Sedang	e	ə	o
Rendah	-	a	-

Keterangan:

[i] adalah vokal tinggi-depan

[e] adalah vokal sedang-depan

[] adalah vokal sedang-tengah

[a] adalah vokal rendah-tengah

[u] adalah vokal tinggi-belakang

[o] adalah vokal sedang-belakang

2.2.2 Peta Bunyi Konsonan

Bahasa Melayu Sambas memiliki delapan belas konsonan. Kedelapan belas konsonan tersebut adalah [p], [b], [t], [d], [c], [j], [k], [g], [s], [h], [m], [n], [ñ], [ŋ], [r], [l], [w], dan [y] seperti yang terdapat pada bagan berikut.

TABEL 5
KONSONAN BAHASA MELAYU SAMBAS

Daerah Artikulasi Cara Artikulasi	Bilabial	Alveolar	Palatal	Velar	Glotal
Hambat takbersuara	p	t	c	k	ʔ
bersuara	b	d	j	g	
Frikatif takbersuara		s			h
Nasal bersuara	m	n	ñ	ŋ	
Getar bersuara		r			
Lateral bersuara		l			
Semivokal bersuara	w		y		

Keterangan:

- [p] adalah konsonan hambat bilabial takbersuara
- [b] adalah konsonan hambat bilabial bersuara
- [t] adalah konsonan hambat alveolar takbersuara
- [d] adalah konsonan hambat alveolar bersuara
- [c] adalah konsonan hambat palatal takbersuara
- [j] adalah konsonan hambat palatal bersuara
- [k] adalah konsonan hambat velar takbersuara
- [g] adalah konsonan hambat velar bersuara
- [s] adalah konsonan frikatif alveolar takbersuara
- [h] adalah konsonan frikatif glotal takbersuara
- [m] adalah konsonan nasal bilabial bersuara
- [n] adalah konsonan nasal alveolar bersuara
- [ñ] adalah konsonan nasal palatal bersuara
- [ŋ] adalah konsonan nasal velar bersuara
- [r] adalah konsonan getar alveolar bersuara
- [l] adalah konsonan lateral alveolar bersuara
- [w] adalah konsonan semivokal bilabial bersuara
- [y] adalah konsonan semivokal palatal bersuara
- [?] . . . ?

2.3 Deskripsi Bunyi dalam Kata Bahasa Melayu Sambas

2.3.1 Deskripsi Vokal

Deskripsi vokal dalam bahasa Melayu Sambas dijabarkan sebagai berikut.

- a. Bunyi [i] adalah vokal tinggi-depan. Vokal ini dibentuk dengan kedua contoh vokal [i] beserta alofonnya.

[iyE]	—	‘itu’
[itam]	—	‘hitam’
[alir]	—	‘alir’
[balik]	—	‘pulang’
[ati]	—	‘hati’

[bini]	—	‘sitri’
[ambI?]	—	‘ambil’
[aYI?]	—	‘air’

- b. Bunyi [e] adalah vokal sedang-depan. Vokal ini dibentuk dengan daun lidah dinaikkan, tetapi agak rendah daripada vokal [i]; diiringi dengan bentuk bibir yang netral, artinya, tidak terentang dan juga tidak membundar. Berikut ini beberapa contoh vokal [e] beserta alofonnya.

Apakah [e] ~ [E]? Terangkan!

[abe?]	‘bantu’
[lEmpar]	‘lempar’
[tElinE]	‘telinga’
[ŋErEpEk>]	‘omel’
[tanE]	‘tanya’
[ŋawE]	‘nyawa’
[ŋatE]	‘nyata’
[tibE]	‘tiba’

- c. Bunyi [ə] adalah vokal sedang-tengah. Vokal ini dibentuk dengan bagian lidah agak dinaikan pada bagian tengah dan membentuk bibir netral. Berikut ini beberapa contoh vokal [ə].

[əraŋ]	‘erang’
[bənam]	‘benam’
[cəbbUr]	‘cebur’
[kərajE]	‘kerja’
[kərEtE]	‘sepeda’
[tələgE]	‘sumur’
[səlEpar]	‘sandal’
[mərEkE]	‘mengira-ngira’

- d. Bunyi [a] adalah vokal rendah-tengah. Vokal ini dibentuk dengan bagian tengah lidah agak merata dan mulut pun terbuka lebar. Berikut ini beberapa contoh vokal [a].

[ambI?]	‘ambil’
---------	---------

[aki]	'kagak'
[agI?]	'lagi'
[asU?]	'anjing'
[biyak ^{>}]	'anak-anak'
[bawa?]	'bawa'
[bala?]	'bencana'
[bañak ^{>}]	'banyak'

- e. Bunyi [u] adalah vokal tinggi-belakang. Vokal ini dibentuk dengan meninggikan lidah. Kedua bibir agak maju dan sedikit membundar. Berikut ini beberapa contoh vokal [u] beserta alofonnya.

[uraŋ]	'orang'
[umma?]	'ibu'
[umme]	'ladang'
[asU?]	'anjing'
[apus]	'hapus'
[ansU ^h]	'asuh'
[acu]	'acu'
[aju]	'aju'

- f. Bunyi [o] adalah vokal sedang-belakang. Bentuk bibir untuk membentuk vokal [o] kurang bundar dibandingkan dengan vokal [u]. Berikut ini beberapa contoh vokal [o] beserta alofonnya.

[olEŋ]	'oleng'
[OtOt ^h]	'otot'
[OyOŋ]	'huyung'
[olEs]	'oles'
[rOkO?]	'rokok'
[somEt]	'kumis'
[sOŋkO?]	'kopiah'
[tOkOh]	'toko'

2.3.2 Deskripsi Konsonan

Deskripsi konsonan dalam kata bahasa Melayu Sambas dijadikan

sebagai berikut.

- a. Bunyi [p] adalah konsonan hambat bilabial takbersuara. Konsonan ini dibentuk dengan bibir atas dan bawah terakutap rapat. Udara dari paru-paru tertahan sebentar contoh konsonan [p] beserta alofonnya.

[paggi]	'pergi'
[paddi]	'padi'
[payUŋ]	'payung'
[pitUk ^{>}]	'sudut'
[rassap ^{>}]	'resep'
[raŋUp ^{>}]	'gurih'
[saŋap ^{>}]	'senyap'
[tutUp ^{>}]	'tutup'

- b. Bunyi [b] adalah konsonan hambat bilabial bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan bibir atas dan bibir bawah terkatup rapat. Udara dari paru-paru tertahan sebentar contoh konsonan [b].

[bEla]	'bela'
[buka [?]]	'buka'
[bisE]	'bisa'
[bula [?]]	'bohong'
[cabbUr]	'cebur'
[gabbu]	'gebu'
[labik ^{>}]	'jatuh'
[mabU [?]]	'mabuk'

- c. Bunyi [t] adalah konsonan hambat alveolar takbersuara. Konsonan ini dibentuk dengan menampelkan ujung lidah pada gusi untuk menghambat udara dari paru-paru dan kemudian melepaskan udara itu. Berikut ini beberapa contoh konsonan [t] beserta alofonnya.

[tigE]	'tiga'
[tambE]	'obat'
[tErigas]	'cantik'
[sitU [?]]	'sini'

[paggar ^h]	‘putus’
[mEnru ^w E]	‘mertua’
[lanfUŋ]	‘lompat’

- d. Bunyi [d] adalah konsonan hambat alveolar bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan menempelkan ujung lidah pada gusi untuk menghambat udara dari paru-paru dan kemudian melepaskan udara itu. Berikut ini beberapa contoh konsonan [d].

[disIʔ]	‘tidak ada’
[du ^w aʔ]	‘dua’
[di ^y e]	‘dia’
[dadE]	‘dada’
[adE]	‘ada’
[adIʔ]	‘adik’
[padE]	‘pada’
[cEdok ^h]	‘ciduk’

- e. Bunyi [c] adalah konsonan palatal takbersuara. Konsonan ini dibentuk dengan daun lidah ditempelkan pada langit-langit-keras untuk menghambat udara dari paru-paru dan kemudian dilepaskan. Berikut ini beberapa contoh konsonan [c].

[cacaʔ]	‘lari’
[carIʔ]	‘cari’
[citE]	‘cita’
[cappat ^h]	‘cepat’
[acu]	‘acu’
[bacE]	‘baca’
[lacEr]	‘cecer’

- f. Bunyi [j] adalah konsonan hambat palatal bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan daun lidah ditempelkan pada langit-langit-keras untuk menghambat udara dari paru-paru dan kemudian dilepaskan. berikut ini beberapa contoh konsonan [j].

[jalE]	‘jala’
[jarrat ^h]	‘jerat’

[ji ^w a?]	'juga'
[jagE]	'jaga'
[jumpE]	'jumpa'
[laju]	'laju'
[mEjE]	'meja'
[sajUk]	'dingin'

- g. Bunyi [k] adalah konsonan hambat velar takbersuara. Konsonan ini dibentuk dengan menempelkan bagian belakang lidah pada langit-langit lunak untuk menghambat udara dari paru-paru dan kemudian dilepasakan. Berikut ini beberapa contoh konsonan [k] beserta alofonnya.

[kitE]	'kita'
[ka ^y in]	'kain'
[kEtEt ^{>}]	'pendek'
[pa ^y ik ^{>}]	'pahit'
[ja ^y ik ^{>}]	'jahit'
[kita. [?] b]	'kalian'
[minta [?]]	'minta'
[pura. [?]]	'pura'pura'

- h. Bunyi [g] adalah konsonan hambat velar bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan menempelkan Bagian belakang lidah pada langit-langit lunak untuk menghambat udara dari paru-paru dan kemudian dilepasakan. Berikut ini beberapa contoh konsonan [g].

[gilE]	'gila'
[gulE]	'gula'
[galI [?]]	'gali'
[gallap ^{>}]	'gelap'
[jagE]	'jaga'
[baŋgE]	'bangga'
[bahagi ^y E]	'bahagia'
[ragE]	'harga'

- i. Bunyi [s] adalah konsonan frikatif alveolar takbersuara. Konsonan

ini dibentuk dengan menempelkan ujung lidah pada gusi atas sambil melepaskan udara lewat samping lidah sehingga menimbulkan bunyi desis. Berikut ini beberapa contoh konsonan [s]

[suli]	'tunas'
[siyE]	'situ'
[sinum]	'sana'
[usul]	'usul'
[asU?]	'anjing'
[masin]	'asin'
[kallas]	'kelas'
[manIs]	'manis'

- j. Bunyi [h] adalah konsonan frikatif glotal takbersuara. Konsonan ini dibentuk dengan melewati arus udara di antara pita suara yang menyempit sehingga menimbulkan bunyi desis tanpa dihambat di tempat lain. Berikut ini beberapa contoh konsonan [h].

[hEran]	'heran'
[hanE]	'hanya'
[hadap ^{>}]	'hadap'
[halaw]	'halau'
[kEsah]	'cerita'
[kalIh]	'pandang'
[mErah]	'merah'
[murrah]	'murah'

- k. Bunyi [m] adalah konsonan nasal bilabial bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan kedua bibir dikatupkan, kemudian arus udara dilepaskan melalui rongga hidung. Berikut ini beberapa contoh konsonan [m].

[ma ^y iŋ]	'main'
[ma ^w U?]	'mau'
[mEjE]	'meja'

[mun]	'kalau/jika'
[rEmbEs]	'rembat'
[rumpUt<]	'rumput'
[tanam]	'tanam'
[gaŋgam]	'genggam'

- l. Bunyi [n] adalah konsonan nasal alveolar bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan cara menempelkan ujung lidah pada gusi untuk menghambat udara dari paru-paru dan kemudian dikeluarkan lewat rongga hidung. Berikut ini beberapa contoh konsonan [n].

[namE]	'nama'
[nasI?]	'nasi'
[naŋ]	'yang'
[niŋkap>]	'tiarap'
[pallaŋ]	'pelan'
[uwaŋ]	'nenek'
[rintIh]	'rintih'
[sinun]	'sana'

- m. Bunyi [ɲ] adalah konsonan nasal palatal bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan menempelkan bagian depan lidah pada langit-langit keras untuk menahan udara dari paru-paru dan kemudian dikeluarkan melalui rongga hidung sehingga terjadi persengauan. Berikut ini beberapa contoh konsonan [ɲ].

[ɲiatE]	'nyata'
[ɲawE]	'nyawa'
[ɲala?]	'nyala'
[ɲaɲa?]	'nyenyak'
[saɲap>]	'senyap'
[puɲE]	'punya'
[laɲap>]	'lenyap'
[iɲaŋ]	'sungguh'

- n. Bunyi [ŋ] adalah konsonan nasal velar bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan menempelkan bagian belakang lidah pada langit-

langit lunak kemudian udara dilepas melalui hidung. Berikut ini beberapa contoh konsonan [ŋ].

[ŋaŋaʔ]	‘nganga’
[ŋarrɪʔ]	‘ngeri’
[ŋabbUh]	‘kecimpung’
[ŋErEpEkʔ]	‘omel’
[waŋi]	‘wangi’
[ŋiarɪŋ]	‘nyaring’
[tirabaŋ]	‘terbang’
[sannaŋ]	‘senang’

- o. Bunyi [r] adalah konsonan getar alveolar bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan menempelkan ujung lidah pada gusi, kemudian menghembuskan udara sehingga lidah tersebut secara berulang-ulang menempel dan lepas dari gusi. Berikut ini beberapa contoh konsonan [r].

[rasE]	‘rasa’
[rɪʔas]	‘hias’
[rupE]	‘rupa’
[ari]	‘hari’
[carɪʔ]	‘cari’
[iraw]	‘hirau’
[bassar]	‘besar’
[daŋŋar]	‘dengar’

- p. Bunyi [l] adalah konsonan lateral alveolar bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan menempelkan ujung lidah pada gusi dan mengeluarkan udara melewati samping lidah. Sementara itu, pita suara dalam keadaan bergetar. Berikut ini beberapa contoh konsonan [l].

[ladɪŋ]	‘pisau’
[lati]	‘lumat’
[lamaʔ]	‘lama’
[Eləʔ]	‘elak’

[caʎUpʔ]	‘celup’
[baʎaʔ]	‘bencana’
[kassaʎ]	‘kesal’
[tumpUʎ]	‘tumpul’

- q. Bunyi [w] adalah konsonan semivokal bilabial bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan mendekatkan kedua bibir tanpa menghalangi udara yang dihirup dari paru-paru. Berikut ini beberapa contoh konsonan [w].

[waw]	‘layang-layang’
[warnE]	‘warna’
[wibawE]	‘wibawa’
[uwan]	‘nenek’
[lawən]	‘pintu’
[kawIn]	‘kawin’
[bawaʔ]	‘bawa’
[bawah]	‘bawah’

- r. Bunyi [y] adalah konsonan semivokal palatal bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan mendekatkan depan lidah pada langit-langit keras, tetapi tidak sampai menghambat udara yang keluar, paru-paru. Berikut ini beberapa contoh konsonan [y].

[biyakʔ]	‘anak-anak’
[iyE]	‘itu’
[jayE]	‘jaya’
[yakIn]	‘yakin’
[siyE]	‘situ’
[OyOn]	‘huyung’
[kayE]	‘kaya’

2.3.3 Deskripsi Diftong dan Deret Vokal

Dalam bahasa Melayu Sambas terdapat tiga buah diftong, yaitu /ay/, /aw/, dan /oy/; yang masing-masing dilafalkan dengan [ay], [aw], dan [oy]. Diftong adalah dua buah vokal yang melambangkan satu

bunyi vokal yang tidak dapat dipisahkan. Berikut ini beberapa contoh diftong yang dimaksud.

a. /ay/	[panday]	‘pandai’
	[lambay]	‘lambai’
	[kulay]	‘kulai’
	[juntay]	‘juntai’
	[cammay]	‘semai’
b. /aw/	[waw]	‘layang-layang’
	[ŋigaw]	‘ingau’
	[halaw]	‘halau’
	[baddaw]	‘koyak besar’
	[limaw]	‘hirau’
	[alaw]	‘kejar’
	[daŋaw]	‘pondok’
	[timbangaw]	‘tembakau’
c. [oy]	[karaw]	‘keras’
	[taŋgoy]	‘topi’

Diftong harus dibedakan dari deret vokal. Deret vokal merupakan dua vokal yang masing-masing mempunyai satu hembusan nafas dan karena itu masing-masing vokal termasuk dalam suku kata yang berbeda. Deret vokal yang terdapat dalam bahasa Melayu Sambas adalah sebagai berikut.

a. /ai/	[aʔIʔ]	‘air’
	[baʔikʔ]	‘baik’
	[gaʔIpʔ]	‘gaib’
b. /au/	[aʷus]	‘haus’
	[baʷu]	‘bau’
	[jaʷuh]	‘jauh’
	[taʷu]	‘tahu/paham’
c. /ai/	[bi ^E]	‘biasa’
	[liʔatʔ]	‘lihat’

	[pi ^y arE]	'pelihara'
d. /ie/	[bagi ^y E]	'bahagia'
	[di ^y E]	'di'
e. /iu/	[ci ^u m]	'cium'
	[gi ^y Ur]	'giur'
f. /oa/	[ko ^w ak ^{>}]	'koak'
g. /ua/	[bu ^w ah]	'buah'
	[bu ^w at ^{>}]	'buat'
	[du ^w a [?]]	'dua'
h. /ue/	[mEntu ^w E]	'mertua'
	[tu ^w E]	'tua'
i. /ui/	[du ^w It ^{>}]	'uang'

2.3.4 Deskripsi Deret Konsonan

Deret konsonan adalah konsonan yang masing-masing konsonan, mempunyai satu hembusan nafas dan karena itu masing-masing konsonan termasuk dalam suku kata yang berbeda. Deret konsonan yang terdapat dalam bahasa Melayu Sambas adalah sebagai berikut.

a. /mp/	[ampUl]	'ringan'
b. /mb/	[ambus]	'embus'
c. /nt/	[mEmtu ^w E]	'mertua'
d. /nd/	[banduŋ]	'ubi kayu'
e. /nc/	[luncEr]	'tinggi'
f. /nj/	[pinjam]	'pinjam'
g. /ŋp/	[inpas]	'lunas'
h. /ns/	[ansUh]	'anjing'
i. /ŋk/	[bOnka [?]]	'manja'
j. /ŋg/	[baŋge]	'bangga'
k. /ŋs/	[baŋsE]	'bangsa'
l. /ks/	[pak ^{>} sE]	'paksa'
m. /kw/	[dak ^{>} wE]	'dakwah'
n. /lm/	[jElmE]	'jelma'

o. /rc/	[cərca]	‘cerca’
p. /rg/	[argE]	‘harga’
q. /rh/	[durhakE]	‘durhaka’
r. /rl/	[parlu]	‘perlu’
s. /rn/	[warnE]	‘warna’
t. /rs/	[barsih]	‘bersih’
u. /rt/	[hartE]	‘harta’
v. /sm/	[rasmi]	‘resmi’

Bahasa Melayu Sambas terkadang terdapat bentuk seperti deret misalnya kata *kabbUn* ‘kebun’. Akan tetapi, jika kita kaji lebih jauh sebenarnya bentuk tersebut bukan mengandung deret konsonan /bb/, tetapi penggandaan fonem /b/ tersebut hanyalah berupa perpanjangan bunyi saja. Atau dengan kata lain dapat di katakan bahwa penggandaan konsonan tersebut tidak akan memisahkan fonem /b/ dari fonem /b/ yang lain karena jika dipisahkan sudah tentu fonem /b/ tersebut merupakan deret konsonan /bb/. Pada kenyataannya kedua konsonan tersebut bukan merupakan deret konsonan. Beberapa contoh lain sebagai berikut.

[pag:i]	‘pergi’
[pad:i]	‘padi’
[ras:ap]	‘resap’
[pag:atʔ]	‘putus’

Tidak adakah gugus Konsonan atau Klaster (?)

BAB III

DESKRIPSI FONEMIS

3.1 Pasangan Bunyi yang Diragukan

Bertolak dari kelas inventarisasi bunyi dalam deskripsi fonetis yang telah dilakukan pada Bab II, berikut ini dapat didaftar sejumlah bunyi yang dapat dicari apakah bunyi-bunyi ini fonemis atau tidak. Bunyi-bunyi yang dimaksud adalah

a. Vokal

[i] - [a]	[a] - [u]
[i] - [E]	[E] - [u]
[i] - [u]	[E] - [O]
[I] - [U]	
[a] - [ə]	

b. Konsonan

[p] - [b]
[b] - [w]
[t] - [d]
[c] - [j]
[k] - [g]
[l] - [r]
[m] - [n]
[ñ] - [ŋ]

[g] - [y]

[s] - [h]

3.2 Pembuktian Fonem

Pembuktian fonem bahasa Melayu Sambas dilakukan dengan tiga cara, yaitu (1) pasangan minimal, (2) distribusi yang komplementer, (3) lingkungan yang mirip. Pasangan bunyi yang diragukan statusnya, seperti pada subbab 3.1, perlu dibuktikan sifat fonemis atau alofonisnya.

3.2.1 Pembuktian Fonem Vokal

- a. Bunyi [i] dan [a] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh: [kitE] - [katE]

‘kita’ ‘kata’

Dengan demikian, dalam bahasa Melayu Sambas tersebut fonem /i/ dan /a/.

- b. Bunyi [i] dan [E] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal. (E) adalah alofon dari fonem/e/.

Contoh: [api] - [apE]

‘api’ ‘apa’

Dengan demikian, dalam bahasa Melayu Sambas terdapat fonem /i/ dan /e/.

- c. Bunyi [i] dan [u] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh: [aki] - [aku]

‘kakek’ ‘saya’

Dengan demikian, dalam bahasa Melayu Sambas terdapat fonem /i/ dan /u/.

- d. Bunyi [I] dan [u] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh: [aIIs] - [alus]
 'alis' 'halus'

Dengan demikian, dalam bahasa Melayu Sambas terdapat fonem /i/ dan /u/.

- e. Bunyi [I] - [U] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh: [barrI?] - [barU?]
 'beri' 'baru'

Dengan demikian, dalam bahasa Melayu Sambas terdapat fonem /i/ dan /u/.

- f. Bunyi [a] dan [ə] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berdistribusi dalam lingkungan yang mirip.

Contoh: [karrap^h] - [kərajE]
 'sering' 'kerja'

Dengan demikian, dalam bahas Melayu Sambas terdapat fonem /a/ dan /ə/.

- g. Bunyi [a] dan [u] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh: [bala?] - [bula?]
 'bencana' 'bohong'

Dengan demikian, dalam bahasa Melayu Sambas terdapat fonem /a/ dan /u/.

- h. Bunyi [E] dan {u} adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh: [kayE] - [kayu]
 'kaya' 'kayu'

Dengan demikian, dalam bahasa Melayu Sambas terdapat fonem /e/ dan /u/.

- i. Bunyi [E] dan [O] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh: [pEndEk] - [pOndOk²]

‘pendek’ ‘pondok’

Dengan demikian, dalam bahasa Melayu Sambas terdapat fonem /e/ dan /o/.

Secara umum dapat dikatakan bahwa fonem vokal dalam bahasa Melayu Sambas ada enam, yaitu /i/, /e/, /ə/, /a/, /u/, dan /o/.

3.2.2 Pembuktian Fonem Konsonan

- a. Bunyi [p] dan [b] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh: [pa²ik²] - [ba²ik²]

‘pahit’ ‘baik’

- b. Bunyi [b] dan [w] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh: [barras] - [warras]

‘beras’ ‘waras’

- c. Bunyi [t] dan [d] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh: [patti] - [paddi]

‘peti’ ‘padi’

- d. Bunyi [c] dan [j] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh: [carrat²] - [jarrat²]

‘ingin’ ‘jerat’

- e. Bunyi [k] dan [g] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh: [kannah] - [gannah]

‘kenang’ ‘genang’

- f. Bunyi [l] dan [r] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh: [gulih] - [gurih]
 'guling' 'baring'

- g. Bunyi [m] dan [n] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berdistribusi dalam lingkungan yang mirip.

Contoh: [lalam] - [jalan]
 'basah kuyup' 'jalan'

- h. Bunyi [ñ] dan [h] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh: [ñañaak²] - [haha?]
 'nyenyak' 'nganga'

- i. Bunyi [g] dan [y] ada dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh: [jagE] - [jayE]
 'jaga' 'jaya'

- j. Bunyi [s] dan [h] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh: [aIIs] - [aIH]
 'alis' 'alih'

3.3 Fonem dan Alofonnya

3.3.1 *Vokal dan Alofonnya*

Vokal dalam bahasa Melayu Sambas ada enam macam, yaitu /i/, /e/, /ə/, /a/, /u/, dan /o/. Masing-masing fonem vokal tersebut mempunyai alofon. Berikut ini adalah fonem vokal dan alofonnya dalam bahasa Melayu Sambas.

3.3.1.1 *Fonem /i/*

Fonem /i/ mempunyai dua alofon, yaitu [i] dan [I]. Fonem /i/

dilafalkan sebagai [i] apabila vokal ini terdapat pada suku terbuka atau suku yang mendapat tekanan. Berikut adalah beberapa contoh alofon [i].

alofon	[i]	
	[ari]	'hari
	[aki]	'kakek'
	[biyak ^{>}]	'anak-anak'
	[ka ^y ik ^{>}]	'kait'
	[cantin̩]	'kaleng'

Dari contoh-contoh di atas tampak bahwa pelafalan [i] terdapat pada suku kata terbuka dan suku kata yang mendapat tekanan. Kata *biyak[>]*, misalnya, [i] pada suku kata *bi* dan *yak[>]*. Pada kata *Cantin̩* terdapat dua suku, yaitu *can* dan *tin̩*. Walaupun merupakan suku tutup, tetap dilafalkan sebagai [i] karena suku itu mendapat tekanan yang lebih keras dibandingkan dengan suku yang lain, yaitu *can*.

Fonem /i/ dilafalkan [I] jika terdapat pada suku kata tertutup atau pada suku terakhir sebuah kata, dan suku kata itu tidak mendapat tekanan. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [I].

[ambIʔ]	'ambil'
[barsIh]	'bersih'
[bilIk ^{>}]	'kamar'
[disIʔ]	'tidak ada'
[du ^w It ^{>}]	'uang'

3.3.1.2 Fonem /e/

Fonem /e/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [E]. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [E].

[bacE]	'baca'
[bisE]	'bisa/dapat'
[mEntu ^w E]	'mertua'
[bulEh]	'boleh'
[pEndEk ^{>}]	'pendek'

3.3.1.3 *Fonem /ə/*

Fonem /ə/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [ə]. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [ə]

[kərEtE]	‘sepeda’
[mərEkE]	‘mengira-ngira’
[əraŋ]	‘erang’
[səlEpar]	‘sandal’

3.3.1.4 *Fonem /a/*

Fonem /a/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [a]. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [a].

[abEʔ]	‘bambu’
[aki]	‘kakek’
[barrIʔ]	‘beri’
[ambIʔ]	‘ambil’
[gantar]	‘getar’

3.3.1.5 *Fonem /u/*

Fonem /u/ mempunyai dua alofon, yaitu [u] dan [U].

Fonem [u] dilafalkan [u] jika fonem itu terdapat pada suku buka dan tutup, baik pada suku kata awal maupun akhir. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [u].

[kajutʔ]	‘kejut’
[kubikʔ]	‘cubit’
[lancupʔ]	‘runcing’
[ku ^w asE]	‘kuasa’
[kErundUŋ]	‘kerumun’

Fonem /u/ dilafalkan [U] jika terdapat pada suku tutup dan suku itu tidak mendapat tekanan. Berikut ini beberapa contoh alofon [U].

[asUʔ]	‘anjing’
--------	----------

[cucUʔ]	‘cucu’
[dudUʔ]	‘duduk’
[jaʷUh]	‘jauh’
[lapUʔ]	‘lapuk’

3.3.1.6 Fonem /o/

Fonem /o/ mempunyai dua alofon, yaitu [o] dan [O]. Fonem /o/ dilafalkan [O] jika pada suku buka dan suku itu tidak diikuti oleh suku lain yang mengandung alofon [O]. Berikut beberapa contoh alofon [o].

[koyakʔ]	‘koyak’
[kobar]	‘kobar’
[kElol]	‘kilo’
[mogE]	‘moga’
[otakʔ]	‘otak’

Fonem /o/ dilafalkan [O] jika fonem itu terdapat pada suku kata yang diikuti oleh suku yang mengandung alofon [O]. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon

[bObOs]	‘jebol’
[bOcOr]	‘bocor’

Secara singkat dapat digambarkan fonem vokal dan alofonnya dalam bahasa Melayu Sambas seperti pada tabel berikut.

TABEL 6
VOKAL DAN ALOFONNYA

Fonem	Alofon	Contoh
/i/	[i]	[aki] ‘kakek’
	[I]	[aIIs] ‘alis’
/e/	[E]	[mEjE] ‘meja’
/ə/	[ə]	[ərən] ‘erang’
/a/	[a]	[bacE] ‘baca’

TABEL 6 (LANJUTAN)

Fonem	Alofon	Contoh	
/u/	[u]	[uraŋ]	‘orang’
	[U]	[lapUʔ]	‘lapuk’
/o/	[o]	[mogE]	‘moga’
	[O]	[bOŋkaʔ]	‘manja’

3.3.2 Konsonan dan Alofonnya

Konsonan dalam bahasa Melayu Sambas ada delapan belas macam, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /r/, /l/, /w/ dan /y/. Masing-masing fonem konsonan tersebut mempunyai alofon. Berikut ini adalah konsonan dan alofonnya dalam bahasa Melayu Sambas.

3.3.2.1 Fonem /p/

Fonem /p/ mempunyai dua alofon, yaitu [p] dan [pʔ]. Alofon [p] adalah alofon yang lepas, artinya, kedua bibir yang tertutup dibuka untuk menghasilkan bunyi. Alofon [p] terdapat pada posisi awal suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [p].

[pallan]	‘pelan’
[payUŋ]	‘payung’
[puŋE]	‘punya’
[ŋErEpEkʔ]	‘omel’
[rumpUtʔ]	‘rumput’

Alofon [pʔ] adalah alofon tak lepas, artinya, kedua bibir tertutup untuk beberapa saat sebelum pembentukan bunyi berikutnya. Alofon itu terdapat pada posisi akhir suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [pʔ]

[andapʔ]	‘endap’
----------	---------

[cukUp ^ʔ]	‘cukup’
[gaggap ^ʔ]	‘gegap’
[katUp ^ʔ]	‘tutup’
[lancup ^ʔ]	‘runcing’

3.3.2.2 Fonem /b/

Fonem /b/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [b]. Alofon [b] terdapat pada awal suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [b].

[abE ^ʔ]	‘bambu’
[baŋsE]	‘bangsa’
[bubUr]	‘bubur’
[kubik ^ʔ]	‘cubit’
[lumba ^ʔ]	‘lomba’

3.3.2.3 Fonem /t/

Fonem /t/ mempunyai dua alofon, yaitu [t] dan [t^ʔ]. Alofon [t] adalah alofon yang lepas. Alofon ini terdapat pada awal suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [t].

[tigE]	‘tiga’
[tidU]	‘tidur’
[tambE]	‘obat’
[santUh]	‘sentuh’
[ratE]	‘rata’

Alofon [t^ʔ] adalah alofon tak lepas. Alofon ini terdapat pada akhir suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [t^ʔ].

añur ^ʔ	‘hanyut’
carra ^ʔ	‘ingin’
dakka ^ʔ	‘dekat’
gayUr ^ʔ	‘gayut’
jujUr ^ʔ	‘tarik’

3.3.2.5 Fonem /d/

Fonem /d/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [d]. Alofon ini terdapat pada awal suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [d].

[adE]	‘ada’
[disIʔ]	‘tidak ada’
[cEdOkʔ]	‘ciduk’
[duʷaʔ]	‘dua’
[iddupʔ]	‘hidup’

3.3.2.5 Fonem /c/

Fonem /c/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [c]. Alofon ini terdapat pada awal suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [c].

[cacaʔ]	‘lari’
[citE]	‘cita’
[callUpʔ]	‘celup’
[bacE]	‘baca’

3.3.2.6 Fonem /j/

Fonem /j/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [j]. Alofon ini terdapat pada awal suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [j].

[jalE]	‘jala’
[jaʷikʔ]	‘jahit’
[jagE]	‘jaga’
[aju]	‘aju’
[gEjalE]	‘gejala’

3.3.2.7 Fonem /k/

Fonem /k/ mempunyai tiga alofon, yaitu [k], [k[>]] dan [ʔ]. Alofon [k] terdapat pada awal suku kata dan merupakan alofon yang lepas. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [k].

[kaʔin]	‘kain’
[kitE]	‘kita’
[mukE]	‘muka’
[sukE]	‘suka’
[takut ^{>}]	‘takut’

Alofon [k[>]] merupakan alofon taklepas. Alofon ini terdapat pada akhir suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [k[>]].

[kaccik ^{>}]	‘kacil’
[kaʔik ^{>}]	‘kait’
[kulik ^{>}]	‘kulit’
[sik ^{>} sE]	‘siksa’
[pak ^{>} sE]	‘paksa’

Alofon [ʔ] terdapat pada akhir suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [ʔ].

[aʔIʔ]	‘air’
[bawaʔ]	‘bawa’
[disIʔ]	‘tidak ada’
[duʔaʔ]	‘dua’
[takaʔan]	‘sedang’

3.3.2.8 Fonem /g/

Fonem /g/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [g]. Alofon [g] terdapat pada awal suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [g].

[gilE]	‘gila’
[gulE]	‘gula’
[guriŋ]	‘baring’

[agIʔ]	‘lagi’
[bagUs]	‘bagus’

3.3.2.9 *Fonem /s/*

Fonem /s/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [s]. Alofon [s] terdapat pada awal atau akhir suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [s].

[suli]	‘tunas’
[sumE]	‘semua’
[rasE]	‘rasa’
[allIs]	‘alis’

3.3.2.10 *Fonem /h/*

Fonem /h/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [h]. Alofon [h] terdapat pada awal atau akhir suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [h].

[hEran]	‘heran’
[hanE]	‘hanya’
[halaw]	‘halau’
[ansUh]	‘asuh’
[bunUh]	‘bunuh’

3.3.2.11 *Fonem /m/*

Fonem /m/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [m]. Alofon [m] terdapat pada awal atau akhir suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [m].

[mukE]	‘muka’
[manE]	‘mana’
[matE]	‘mata’
[lumUr]	‘lumur’

[jumpE]

'jumpa'

3.3.2.12 *Fonem /n/*

Fonem /n/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [n]. Alofon ini terdapat pada awal atau akhir suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [n].

[namE]

'nama'

[naŋ]

'yang'

[antar]

'antar'

[bilacaŋ]

'terasi'

[daŋaŋ]

'dan'

3.3.2.13 *Fonem /ŋ/*

Fonem /ŋ/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [ŋ]. Alofon ini hanya terdapat pada awal suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon /ŋ/.

[ŋanak[>]]

'nyenyak'

[ŋala[?]]

'nyala'

[ŋatE]

'nyata'

[aŋut[>]]

'hanyut'

3.3.2.14 *Fonem /ŋ/*

Fonem /ŋ/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [ŋ]. Alofon [ŋ] terdapat pada awal atau akhir suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [ŋ]

[ŋaŋa[?]]

'nganga'

[ŋErEpEk[>]]

'omel'

[aŋEh]

'engah'

[cantiŋ]

'kaleng'

[gunUŋ]

'gunung'

3.3.2.15 *Fonem /r/*

Fonem /r/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [r]. Alofon [r] terdapat pada awal atau akhir suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [r].

[riʔas]	‘hias’
[rasE]	‘rasa’
[arram]	‘eram’
[giʔUr]	‘giur’
[kajur]	‘kaku’

3.3.2.16 *Fonem /l/*

Fonem /l/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [l]. Alofon [l] terdapat pada awal atau akhir suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh alofon [l].

[lamaʔ]	‘lama’
[lati]	‘lumat’
[balaʔ]	‘bencana’
[ampUl]	‘ringan’
[kaʔIl]	‘kail’

3.3.2.17 *Fonem /w/*

Fonem /w/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [w]. Alofon [w] terdapat pada awal suku kata. Berikut ini beberapa contoh alofon [w].

[warnE]	‘warna’
[wibawE]	‘wibawa’
[wakIl]	‘wakil’

Jika berposisi pada akhir kata fonem ini merupakan bagian diftong [aw]. Berikut ini beberapa contoh.

[iraw]	‘hirau’
--------	---------

[karaw]

'keras'

3.3.1.18 *Fonem /y/*

Fonem /y/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [y]. Alofon [y] terdapat pada awal suku kata. Berikut ini beberapa contoh alofon [y].

[yakIn]

'yakin'

[sayE]

'saya'

[OyOŋ]

'huyung'

Jika berposisi pada akhir kata fonem ini merupakan bagian diftong [ay]. Berikut ini beberapa contohnya.

[panday]

'pandai'

[taŋgoy]

'topi'

Secara singkat akan digambarkan fonem konsonan dan alofonnya dalam bahasa Melayu Sambas pada tabel berikut.

TABEL 7
KONSONAN DAN ALOFONNYA

Fonem	Alofon	Contoh		
/p/	[p]	[pa'yik ^{>}]	-	'pahit
	[p ^{>}]	[andap ^{>}]	-	'endap'
/b/	[b]	[bal]	-	'bola'
/t/	[t]	[tigE]	-	'tiga'
	[t ^{>}]	[anUt ^{>}]	-	'hanyut'
/d/	[d]	[adE]	-	'ada'
/c/	[c]	[citE]	-	'cita'
/j/	[j]	[jagE]	-	'jaga'
/k/	[k]	[kayE]	-	'kaya'
	[k ^{>}]	[ka'yik ^{>}]	-	'kait'
	[ʔ]	[balaʔ]	-	'bencana'

TABEL 7 (LANJUTAN)

Fonem	Alofon	Contoh		
/g/	[g]	[gulE]	-	'gula'
/s/	[s]	[sukE]	-	'suka'
/h/	[h]	[mukE]	-	'muka'
/n/	[n]	[namE]	-	'nama'
/ñ/	[ñ]	[ñañak ^{>}]	-	'nyenyak'
/ŋ/	[ŋ]	[ŋaŋaʔ]	-	'nganga'
/r/	[r]	[rasE]	-	'rasa'
/l/	[l]	[limaʔ]	-	'lima'
/w/	[w]	[warnE]	-	'warna'
/y/	[y]	[OyOŋ]	-	'huyung'

3.4 Realisasi Fonem

3.4.1 Vokal

Realisasi vokal dalam bahasa Melayu Sambas adalah sebagai berikut.

a. Vokal /i/

Realisasi vokal ini yang dianggap umum adalah [i] pada posisi awal, tengah, dan akhir suku kata. Contohnya sebagai berikut.

[iyE]	'itu'
[rajin]	'rajin'
[lati]	'lumat'

Vokal [I] adalah alofon dari fonem /i/. Alofon ini terdapat pada suku kata yang merupakan suku tutup. Contohnya sebagai berikut.

[ambIʔ]	'ambil'
[disIʔ]	'tidak ada'
[rintIh]	'rintih'

b. Vokal /e/

Realisasi vokal ini yang dianggap umum adalah [E] yang merupakan alofon dari fonem /e/. Alofon ini terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir suku kata, baik suku buka maupun suku tutup. Contohnya sebagai berikut.

[EkOʔ]	‘ekor’
[lEmpar]	‘lempar’
[mEjE]	‘meja’

c. Vokal /ə/

Realisasi vokal ini yang dianggap umum adalah [ə]. Vokal ini terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir suku kata baik suku buka maupun tutup. Contohnya sebagai berikut.

[əraŋ]	‘erang’
[cərcə]	‘cerca’
[kərajE]	‘kerja’

d. Vokal /a/

Realisasi vokal ini yang dianggap umum adalah [a]. Vokal ini terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir suku kata, baik suku buka maupun tutup. Contohnya sebagai berikut.

[aɾram]	‘eram’
[uraŋ]	‘orang’
[labikʔ]	‘jatuh’

e. Vokal /u/

Realisasi vokal ini yang dianggap umum adalah [u]. Vokal ini terdapat terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir suku kata, baik suku buka maupun tutup. Contohnya sebagai berikut.

[uraŋ]	‘orang’
[lancupʔ]	‘runcing’
[aju]	‘aju’

[U] adalah alofon dari fonem /u/. Alofon [u] terdapat pada suku kata akhir yang merupakan suku tutup. Contohnya sebagai berikut.

[asUʔ]	‘anjing’
--------	----------

[ansUh]	'asuh'
[mabUʔ]	'mabuk'

f. Vokal /o/

Realisasi vokal ini yang dianggap umum adalah [o]. Vokal ini terdapat pada posisi awal dan akhir suku kata yang merupakan suku buka. Contohnya sebagai berikut.

[o!Es]	'oles'
[somEtʔ]	'kumis'
[kobar]	'kobar'

Vokal [O] adalah alofon dari fonem /o/. Alofon ini terdapat pada posisi akhir suku kata dan suku kata akhir, baik suku buka maupun suku tutup. Contohnya sebagai berikut.

[cEdOkʔ]	'ciduk'
[tOkOh]	'toko'
[OyOn]	'huyung'

3.4.2 Konsonan

Realisasi konsonan dalam bahasa Melayu Sambas adalah sebagai berikut.

a. Konsonan /p/

Realisasi konsonan /p/ yang umum adalah [p] yang dapat berposisi pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Contohnya sebagai berikut.

[payUŋ]	'payung'
[jumpE]	'jumpa'

Posisi akhir kata, konsonan /p/ berupa alofon [pʔ]

[lancupʔ]	'runcing'
-----------	-----------

b. Konsonan /b/

Realisasi konsonan /b/ yang umum adalah [b] yang berposisi pada awal dan tengah kata. Contohnya sebagai berikut.

[baŋsE]	'bangsa'
[bubUr]	'bubur'
[abEʔ]	'bambu'

c. Konsonan /t/

Realisasi konsonan /t/ yang umum adalah [t] yang dapat berposisi pada awal dan tengah kata. Alofon [tʰ] muncul pada posisi akhir kata. Berikut ini adalah contoh konsonan /t/ beserta alofonnya.

[tigE]	'tiga'
[ratE]	'rata'
[jujUʔ]	'tarik'

d. Konsonan /d/

Realisasi konsonan /d/ yang umum adalah [d] yang berposisi pada awal dan tengah kata.

[diʔE]	'dia'
[adE]	'ada'
[tidUʔ]	'tidur'

e. Konsonan /c/

Realisasi konsonan /c/ yang umum adalah [c] yang dapat berposisi awal dan tengah kata.

[callUpʔ]	'celup'
[bacE]	'baca'
[kacE]	'kaca'

f. Konsonan /j/

Realisasi konsonan /j/ yang umum adalah [j] yang berposisi pada awal dan tengah kata.

[jalE]	'jala'
[aju]	'aju'
[gEjalE]	'gejala'

g. Konsonan /k/

Realisasi konsonan /k/ yang umum adalah [k] yang berposisi

pada awal dan tengah kata yang merupakan suku buka [kitE] 'kita'

[mukE] 'muka'

[sukE] 'suka'

Realisasi [k[>]] adalah alofon dari konsonan /k/ yang terdapat pada suku tutup.

[sik[>]sE] 'siksa'

[pak[>]sE] 'paksa'

[makke[>]k[>]] 'teriak'

Realisasi [ʔ] adalah alofon dari konsonan /k/ yang terdapat pada posisi akhir suku kata yang merupakan suku tutup. Contohnya sebagai berikut.

[takaʔan] 'sedang'

[bawaʔ] 'bawa'

[disIʔ] 'tidak ada'

h. Konsonan /g/

Realisasi konsonan /g/ yang umum adalah [g] yang terdapat pada posisi awal dan tengah kata. Contohnya sebagai berikut.

[gilE] 'gila'

[gulE] 'gula'

[jagE] 'jaga'

i. Konsonan /s/

Realisasi konsonan /s/ yang umum adalah [s] yang terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Contohnya sebagai berikut.

[sulI] 'tunas'

[rasE] 'rasa'

[alIs] 'alis'

j. Konsonan /h/

Realisasi konsonan /h/ yang umum adalah [h] yang terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Contohnya.

[hañE] 'hanya'

[ba^hagi^hE] 'bahagia'

[ansU^h] 'asuh'

k. Konsonan /m/

Realisasi konsonan /m/ yang umum adalah [m] yang terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Contohnya sebagai berikut.

[mukE]	‘muka’
[namE]	‘nama’
[lalam]	‘basah kuyup’

l. Konsonan /n/

Realisasi konsonan /n/ yang umum adalah [n] yang terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Contohnya sebagai berikut.

[namE]	‘nama’
[manE]	‘mana’
[bilacan]	‘terasi’

m. Konsonan /ñ/

Realisasi konsonan /n/ yang umum adalah [ñ] yang terdapat pada posisi awal dan tengah kata. Contohnya sebagai berikut.

[ñalaʔ]	‘nyala’
[iñan]	‘sungguh’
[lañapʔ]	‘lenyap’

n. Konsonan /ŋ/

Realisasi konsonan /ŋ/ yang umum adalah [ŋ] yang terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Contohnya sebagai berikut.

[ŋErEpEkʔ]	‘omel’
[aŋEh]	‘engah’
[cantŋ]	‘kaleng’

o. Konsonan /r/

Realisasi konsonan /r/ yang umum adalah [r] yang terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Contohnya sebagai berikut.

[rasE]	‘rasa’
[arram]	‘eram’
[kajUr]	‘kaku’

p. Konsonan /l/

Realisasi konsonan /l/ yang umum adalah [l] yang terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Contohnya sebagai berikut.

[laki]	'suami'
[balaʔ]	'bencana'
[kaʔl]	'kail'

q. Konsonan /w/

Realisasi konsonan /w/ yang umum adalah [w] yang terdapat pada posisi awal dan tengah kata. Contohnya sebagai berikut.

[warnE]	'warna'
[wibawE]	'wibawa'
[uwan]	'nenek'

r. Konsonan /y/

Realisasi konsonan /y/ yang umum adalah [y] yang terdapat pada posisi awal dan tengah kata. Contohnya sebagai berikut.

[yakIn]	'yakIn'
[sayE]	'saya'
[kayE]	'kaya'

3.4.3 Diftong

Realisasi diftong dalam bahasa Melayu Sambas adalah sebagai berikut.

a. Diftong /ay/

Realisasi diftong /ay/ yang umum [ay] yang terdapat pada posisi akhir kata. Contohnya sebagai berikut.

[cammay]	'semay'
----------	---------

b. Diftong /aw/

Realisasi diftong /aw/ yang umum adalah [aw] yang terdapat pada posisi akhir kata. Contohnya sebagai berikut.

[waw]	'layang-layang'
-------	-----------------

c. Diftong /oy/

Realisasi diftong /oy/ yang umum adalah [oy] yang terdapat pada posisi akhir kata. Contohnya sebagai berikut.

[taŋgoy]

'topi'

3.5 Struktur Kata Dasar

Kata dasar dalam bahasa Melayu Sambas umumnya terdiri atas dua suku kata. Akan tetapi, ada juga kata yang bersuku kata satu, tiga, atau empat. Berikut ini disajikan struktur kata baik yang bersuku satu, dua, tiga, maupun empat.

a. Struktur kata bersuku satu

KVK	/bal/	'bola'
	/mun/	'jika'
	/nan/	'yang'

b. Struktur kata bersuku dua

V-KV	/a-pi/	'api'
	/a-de/	'ada'
	/a-pe/	'apa'
V-KVK	/a-bis/	'habis'
	/a-pus/	'hapus'
	/a-lus/	'halus'
V-VK	/a-us/	'haus'
	/a-ək/	'air'
KV-V	/di-e/	'dia'
	/ba-u/	'bau'
KV-VK	/bu-ah/	'buah'
	/du-it/	'uang'
	/ci-um/	'cium'
KV-KV	/ci-te/	'cita'
	/ka-ye/	'kaya'
	/ba-ca/	'baca'
VK-KVK	/an-tar/	'antar'
	/an-soh/	'asuh'
	/an-tok/	'antuk'

KV-KVK	/ba-rok/	'baru'
	/ba-wak/	'bawa'
	/bi-yak/	'anak-anak'
KVK-KV	/baŋ-ge/	'bangga'
	/baŋ-se/	'bangsa'
	/daŋ-ki/	'dengki'
KVK-KVK	/bun-tok/	'busuk'
	/boŋ-kak/	'manja'
	/gaŋ-gam/	'genggam'

c. Struktur kata bersuku tiga

V-KV-KV	/u-ra-me/	'utama'
VK-KV-KV	/um-pa-me/	'umpama'
KV-V-KV	/bi-a-se/	'biasa'
	/mu-a-re/	'muara'
	/ku-a-se/	'kuasa'
KV-KV-V	/pe-ra-u/	'perahu'
KV-KV-KV	/bi-na-se/	'binasa'
	/be-ra-pe/	'berapa'
	/ge-ja-le/	'gejala'
KV-KV-VK	/ke-ra-ok/	'pekik'
KV-KV-KVK	/bi-lu-kar/	'belukar'
	/bi-la-can/	'terasi'
	/be-la-lak/	'belalak'
KV-KVK-KV	/ke-lam-bu/	'kelambu'
KV-KVK-KVK	/ge-lum-baŋ/	'ombak'
	/ge-lim-paŋ/	'gelimpang'
	/ke-run/doŋ/	'kerumun'
KVK-KV-V	/men-tu-e/	'mertua'
KVK-KV-KV	/tim-ba-kaw/	'tembakau'
KVK-KV-KVK	/tim-pu-yak/	'tempoyak'
	/taŋ-ga-lam/	'tenggelam'

d. Struktur kata bersuku empat

KV-V-KV-KV	/su-a-sa-ne/	'suasana'
KV-KV-KV-V	/ba-ha-gi e/	'bahagia'
KV-KV-VK-KV	/ke-lu-ar-ge/	'keluarga'
KV-KVK-KV-KV	/bi-jak-sa-ne/	'bijaksana'

3.6 Unsur Suprasegmental

Unsur suprasegmental adalah bunyi-bunyi yang menyertai bunyi segmental. Bunyi-bunyi suprasegmental tidak dapat diberi batas dalam segmen atau ruas-ruas. Bunyi-bunyi suprasegmental ada yang berfungsi membedakan makna dan ada pula yang tidak membedakan makna. Unsur suprasegmental adalah tekanan, jangka, dan nada. Pada untaian tuturan terdengar pula unsur suprasegmental, yaitu intonasi dan ritme (Alwi dkk., 1993:87). Berikut ini akan disajikan unsur suprasegmental dalam bahasa Melayu Sambas.

3.6.1 Tekanan

Tekanan menyangkut keras lunaknya bunyi. Dalam bahasa Melayu Sambas tekanan biasanya jatuh pada suku kata akhir.

Contoh:	[ba'cE]	'baca'
	[uta'mE]	'utama'
	[bijak>sa'nE]	'bijaksana'

3.6.2 Jangka/Jeda

Jangka menyangkut lama sebuah bunyi diucapkan. Dalam bahasa Melayu Sambas kata-kata diucapkan secara agak cepat. Bunyi suprasegmental penyerta bunyi segmental adalah ciri prosodi pendek.

Contoh:	[lapU?]	'lapuk' tidak dilafalkan [la/pU?].
	[lupa?]	'lupa' tidak dilafalkan [lu/pa?].
	[bawa?]	'bawa' tidak dilafalkan [ba/wa?].

3.6.3 *Nada*

Nada menyangkut tinggi rendahnya suatu bunyi. Dalam bahasa Melayu Sambas nada yang biasa digunakan adalah nada tinggi.

Contoh:	[ma ^y iŋ]	‘main’
	[bacE]	‘baca’
	[asUʔ]	‘anjing’

3.6.4 *Intonasi dan Ritme*

Intonasi mengacu ke naik turunnya nada dalam pelafalan kalimat, sedangkan ritme mengacu ke pola pemberian tekanan pada kata dalam kalimat. Dalam bahasa Melayu Sambas intonasi dan ritme diakhiri dengan nada naik dan tekanan keras.

Contoh:	[Ay'a'h pagg'i' kE pas'a'r.]	‘ayah pergi ke pasar’
	2 3 # 2 3 # 3 # 2 3 #	

BAB IV

USUL EJAAN BAHASA MELAYU SAMBAS

Usul ejaan bahasa Melayu Sambas mengacu pola pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Setiap fonem sedapat mungkin ditandai dengan satu lambang untuk memudahkan pemahaman terhadap ejaan yang dimaksud. Pelambangan alofon ditekankan pada beban fungsi. Tinggi rendahnya beban fungsi dipakai untuk melambangkan fonem. Fonem yang memiliki beban fungsi paling tinggi akan dipilih sebagai wakil dari alofon-alofonnya. Berikut ini akan disajikan selengkapnya usulan ejaan bahasa Melayu Sambas.

TABEL 8
USUL EJAAN BAHASA MELAYU SAMBAS

No.	Fonem dan Alofon	Grafem/Ejaan yang Diusulkan	Data Fonemis	Penulisan
1.	/a/	<a>	/anak/	<anak>
2.	/E/	<e>	/kitE/	<kite>
3.	/ə/	<e>	/bənam/	<benam>
4.	/i/ dan /I/	<i>	/biyak/	<biyak>
		<e>	/ambI?/	<ambek>
5.	/o/, /O/	<o>	/mogE/	<moge>
			/tOkOh/	<tokoh>

TABEL 8 (LANJUTAN)

No.	Fonem dan Alofon	Grafem/Ejaan yang Diusulkan	Data Fonemis	Penulisan
6.	/u/ dan /U/	<u> <o>	/ambus/ /lapU?/	<ambus> <lapok>
7.	/ay/	<ai>	/cammay/	<camai>
8.	/aw/	<au>	/halaw/	<halau>
9.	/oy/	<oi>	/tangoy/	<tanggoi>
10.	/b/		/bala?/	<balak>
11.	/c/	<c>	/caŋŋaŋ/	<cangngang>
12.	/d/	<d>	/disI?/	<disek>
13.	/g/	<g>	/gulE/	<gule>
14.	/h/	<h>	/ansUh/	<ansoh>
15.	/j/	<j>	/jalaE/	<jala>
16.	/k/, /k>/ /?/	<k>	/kite/ /biyak>/ /bawa?/	<kite> <biyak> <bawak>
17.	/l/	<l>	/lima?/	<limak>
18.	/m/	<m>	/mukE/	<muke>
19.	/n/	<n>	/namE/	<name>
20.	/ŋ/	<ng>	/ŋaŋa?/	<ngangak>
21.	/ñ/	<ny>	/ñawE/	<nyawe>
22.	/p/, /p>/	<p>	/parik>/ /raŋUp>/	<parik> <rangop>
23.	/r/	<r>	/rasE/	<rase>
24.	/s/	<s>	/suli/	<suli>
25.	/t/, /t>/	<t>	/tambE/ /sipat>/	<tambe> <sipat>
26.	/w/	<e>	/warnE/	<warne>
27.	/y/	<y>	/sayE/	<saye>

BAB V

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data bahasa Melayu Sambas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Dalam bahasa Melayu Sambas terdapat bunyi-bunyi sebagai berikut.
 - a. Bunyi vokal bahasa Melayu Sambas berjumlah sebilan, yaitu [i], [I], [E], [], [a], [u], [U], [o], dan [O].
 - b. Bunyi konsonan bahasa Melayu Sambas berjumlah 22, yaitu [p], [p[>]], [b], [t], [t[>]], [d], [c], [j], [k], [k[>]], [ʔ], [g], [s], [h], [m], [n], [ṁ], [ŋ], [r], [l], [w], dan [y].
 - c. Bunyi diftong bahasa Melayu Sambas berjumlah tiga, yaitu [ay], [aw], dan [oy].

(2) Sifat fonemis

Fonem Melayu Sambas yang dapat dideskripsikan adalah sebagai berikut.

- a. Fonem vokal berjumlah enam, yaitu /i/, /e/, /ə/, /a/, dan /o/.
- b. Fonem konsonan berjumlah delapan belas, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /h/, /m/, /n/, /ṁ/, /ŋ/, /l/, /w/, dan /y/.
- c. Fonem diftong berjumlah tiga, yaitu /ay/, /aw/, dan /oy/.

(3) Fonem beserta alofonnya dalam bahasa Melayu Sambas adalah sebagai berikut.

a. Vokal

Vokal bahasa Melayu Sambas berjumlah enam. Setiap vokal tersebut mempunyai alofon sebagai berikut.

Fonem /i/ mempunyai alofon [i] dan [I].

Fonem /e/ mempunyai alofon [E].

Fonem /ə/ mempunyai alofon [ə].

Fonem /a/ mempunyai alofon [a].

Fonem /u/ mempunyai alofon [u] dan [U].

Fonem /o/ mempunyai alofon [o] dan [O].

b. Konsonan

Konsonan bahasa Melayu Sambas berjumlah delapan belas. Setiap konsonan tersebut mempunyai alofon sebagai berikut.

Fonem /p/ mempunyai alofon [p] dan [p[>]].

Fonem /b/ mempunyai alofon [b].

Fonem /t/ mempunyai alofon [t] dan [t[>]].

Fonem /d/ mempunyai alofon [d].

Fonem /c/ mempunyai alofon [c].

Fonem /j/ mempunyai alofon [j].

Fonem /k/ mempunyai alofon [k], [k[>]], dan [ʔ].

Fonem /g/ mempunyai alofon [g].

Fonem /s/ mempunyai alofon [s].

Fonem /h/ mempunyai alofon [h].

Fonem /m/ mempunyai alofon [m].

Fonem /n/ mempunyai alofon [n].

Fonem /ñ/ mempunyai alofon [ñ].

Fonem /ŋ/ mempunyai alofon [ŋ].

Fonem /r/ mempunyai alofon [r].

Fonem /l/ mempunyai alofon [l].

Fonem /w/ mempunyai alofon [w].

Fonem /y/ mempunyai alofon [y].

- (4) Fonem bahasa Melayu Sambas direalisasikan dalam vokal (/i/, /e/, /ə/, /a/, /u/, dan /o/), konsonan (/p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /r/, /l/, /w/, dan /y/), dan diftong (/ay/, /aw/, dan /oy/). Fonem-fonem lain, berupa bunyi luncur, dikembalikan kepada inti fonem tersebut, yaitu vokal dan konsonan.

Contoh: [biʔasE] 'biasa'
 [duʔaʔ] 'dua'

Dalam contoh di atas terdapat bunyi luncur y dan w. Bunyi tersebut dalam sistem fonem diabaikan sehingga menjadi:

/biase/ <biase>
 /duaʔ/ <duak>

- (5) Struktur suku kata dalam bahasa Melayu Sambas adalah (1) V, (2) VK, dan (3) KVK.
- (6) Bunyi suprasegmental bahasa Melayu Sambas tidak berfungsi membedakan makna. Bunyi suprasegmental tersebut adalah (1) tekanan, (2) jangka, (3) nada, dan (4) intonasi atau ritme.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, S. T. 1960. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- Alwasilah, A. Ch. 1983. *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Bloomfield, L. 1978. *Language*. London: George Allen and Union Ltd.
- Chaer, A. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Dik, S. C. dan J. G. Kooij. 1994. *Ilmu Bahasa Umum Terjemahan*. Jakarta: RUL
- Effendy, Ch. dkk. 1989. *Sastra Lisan Sambas*. Pontianak: Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Barat.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tatabahasa*. Ende: Nusa Indah.
- , 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, H. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

- Lapoliwa, Hans. 1980. *Analisis Fonologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Lyons, John. 1992. *Bahasa dan Linguistik*. Terjemahan: Ramli S. dan Toh Kim H. Kuala Lumpur: DBP.
- Marsoedi, I. L. 1978. *Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Malang: FKSS IKIP Malang.
- Marsono. 1986. *Fonetik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Martinet, A. 1987. *Ilmu Bahasa Terjemahan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purba, Th. T. 1991. "Analysing an Unwritten Language" *Afeu* 1/3: 14-33.
- Salombe, C. 1982. *Bahasa Toraja Saqdan*. Jakarta: Djambatan.
- Samarin, W. J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Terjemahan Yogyakarta: Kanisius.
- Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sulissusiawan. A. 1983. *Sistem Perulangan Bahasa Melayu Sambas*. Pontianak: FKIP Untan.
- Trimantomo: Y. dkk. 1985. *Morfo-Sintaksis Bahasa Melayu Sambas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Verhaar, J.W. M. 1982. *Pengantar Linguistik I*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

07-6212

URUTAN			
9	8	-	398